PENGALAMAN BELAJAR SISWA SECARA DARING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MASA COVID 19 DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATULLAH TEMANGGUNG

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama

Islam

oleh:
Qoerul Ahmad Tabiin
NIM: 1903018014

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO
SEMARANG 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	**Qoerul Ahmad Tabiin**
NIM	:	1903018014
Judul Penelitian		**Pengalaman Belajar Siswa Secara Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung**
ProgramStudi	:	Pendidikan Agama Islam

Menyatakan tesis yang berjudul:

Pengalaman Belajar Siswa Secara Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2021
Pembuat pernyataan

Qoerul Ahmad Tabiin
NIM. 1903018014

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGOSEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl.Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185http: //http.fitk walisongo.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN
TESIS OLEH MAJELIS
PENGUJI

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama	:	**Qoerul Ahmad Tabiin**
NIM	:	**1903018014**
Studi	:	**Magister Pendidikan Agama Islam**
Judul		**Pengalaman Belajar Siswa Secara Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung**

Telah dilakukan perbaikan sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 28 Juni 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Dr. H.Ikhrom, M.Ag Ketua Sidang/Penguji	05/10/2021	
Dr.Dwi Mawanti, M.A Sekretaris Sidang/Penguji		MENINGGAL DUNIA
Dr.Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd Pembimbing/Penguji	23/9/2021	
Dr.Mahfud Junaedi, M.Ag Penguji 1	05/10/2021	
Dr.Hj.Lift Anis Ma'shumah, M.Ag Penguji 2	10/08/2021	

NOTA DINAS Semarang, 24 Juni 2021 Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana UIN
Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakuka bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	:	Qoerul Ahmad Tabiin
NIM	:	903018014
Konsentrasi	:	Akidah Akhlak
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	**Pengalaman Belajar Siswa Secara Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujianTesis.

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

Pembimbing I,

Dr.H.Shodiq Abdullah, M.Ag
NIP : 196812051994031003

NOTA DINAS Semarang, 24 Juni 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana UIN
Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,arahan,dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	:	Qoerul Ahmad Tabiin
NIM	:	903018014
Konsentrasi	:	Akidah Akhlak
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	**Pengalaman Belajar Siswa Secara Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

Pembimbing II,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd
NIP : 197307102005011004

MOTTO

"Pikiran besar mendiskusikan ide; pikiran rata-rata mendiskusikan peristiwa; pikiran kecil mendiskusikan orang."

Eleanor Roosevelt

Pengalaman Belajar Siswa Secara Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 Di Madrasah Tsanawiyah HidayatullahTemanggung

Qoeul Ahmad Tabiin
Mahasiswa S2 FITK UIN Walisongo
Semarang Email, betachoy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman belajar siswa secara daring dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung pada masa pandemi Covid-19. Peneltian ini menggunakan design kualitatif Deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh dari Siswa yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Metode yang digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diredukasi baru disajikan dan di analisis. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa dalam pembelajaran daring Akidah Akhlak masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidyatullah Temanggung mengalami problem terkait adaptasi pembelajaran dari luring ke daring. Adaptasi ini terkait secara infrastuktur, struktur dan kultur pembelajaran daring. Ditemukan ada dua faktor utama yang sangat mempengaruhi pengalaman siswa. Pertama terkait berhubungan langsung siswa sementara yang lain berkaitan dengan kehidupan di luar siswa yang meliputi Guru Akidah Akhlak, Interaksi antara guru dan siswa, lingkungan belajar dan Teknologi pembelajaran daring. Hal tersebut berimplikasi terhadap perilaku sosial emosional para siswa.

Kata Kunci: pembelajaran daring, pengalaman belajar, Akidah Aklak

Student's Online Learning Experiences In Akidah Akhlak Subject During Covid 19 At Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung

Qoeul Ahmad Tabiin
Mahasiswa S2 FITK UIN Walisongo
Semarang Email, betachoy@gmail.com

Abstrak

This study aims to explore student online learning experiences in the Akidah Akhlak subject at Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive qualitative design with the type of field research. Data were obtained from students who took part in Akidah Akhlak learning. The method used is interviews, observation and documentation, then reduced and then presented and analyzed. The results of this study revealed that students in learning courageous Akidah Akhlak during the Covid 19 period at Madrasah Tsanawiyah Hidyatullah Temanggung experienced problems adapting from offline learning to daring. This adaptation is related to the infrastructure, structure and culture of bold learning. Two main factors greatly influence the student experience. The first is directly related to students while the other is related to life outside students which includes Teachers' Akidah Akhlak, Interaction between teachers and students, learning environment and bold learning technology. This has implications for the emotional social behavior of the students.

Keywords: Online Learning, Learning Experience, AkidahAkhlak

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P da K
Nomor:158/1987dan Nomor:0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidakdilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ż
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek			
َ .... = a	كَتَبَ	kataba
ِ .... = i	سُئِلَ	su'ila
ُ .... = u	يَذْهَبُ	yaźhabu

3. Vokal Panjang		
اَ... = ā	قَالَ	qāla
اِيْ = ī	قِيْلَ	qīla
اُوْ = ū	يَقُوْلُ	yaqūlu

4. Diftong		
أَيْ = ai	كَيْفَ	kaifa

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-]

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk keluarga saya Bapak H. Ismun, Ibu Suyati,
istri saya Sri Romadhon IY, S.Pd dan calon buah hati saya yang baru 7 Bulan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala pujibagi Allah yang telah mengajari manusia sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai rasul Allah yang diutus untuk menyempurnakan Akhlak dan membawa rahmat bagi alam semesta. Demikian juga semoga rahmat Allah senantiasa dilimpahkan kepada para sahabat, tabiin, ulama dan guru guru kami yang pemikiran mereka banyak dijadikan rujukan generasi saat ini.

Dalam penyusunanTesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil.Oleh karenaitu,pada kesempatan ini,penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag yang telah memberikan izin belajar kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN WalisongoSemarang, Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
3. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI FITK Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ikhrom, M.Ag. dan Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd.
4. Pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai, Bapak Dr.Shodiq Abdullah M.Ag.dan Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd.
5. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing,sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program beasiswa PAI.
6. Ibu Erlin Wiyandari Nafiatul Ummah, S.Sos.I. selaku kepala MTs Hidayatullah Temanggung dan Ibu Soimatul Khomisah, S,Pd selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak beserta staf guru dan karyawan yang telah mengizinkan

peneliti melaksanakan penelitian.

7. Orang tuaku tercinta Bapak H.Ismun dan Ibu Suyati. Istri tercinta Sri Ramadhan Ika Yulianti, S,Pd beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'akepadapenulis.

8. Sahabat dan teman-teman mahasiswa program Beasiswa Kementerian Agama tahun 2019 Kang Hakim, Kang Dulloh, Kang Agus Zuhru, Kang Dimas, Kang Asep, Kang Ulum, Kang Hanif, Kang Arifin, Kang Sani, Kang Dandang, Kang Yunus, Kang Edi, Kang Fuad, Pakde Jazuli, Neng Arni, Neng Eka, Neng Yuyun yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.Amin

Semarang, 24 Juni

2021 Penulis,

Qoerul Ahmad Tabiin

DAFTAR ISI

SAMPUL
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
ABSTRAK vii
TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Kajian Pustaka Penelitian 11
F. Metodologi Penelitian 18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 18
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 19
3. Populasi dan Sampel Penelitian 19
4. Fokus Penelitian 20
5. Sumber Data Penelitian 20
6. Metode Pengumpulan Data Penelitian 20
7. Uji Keabsahan Data Penelitian 22
8. Metode Analisis Data Penelitian 23
9. Simtematika Pembahasan 25
BAB II :KERANGKA TEORI..... 27
A. Pengalaman Belajar Daring 27
1. Definisi Pengalaman Belajar Daring 27
2. Implementasi Pengalaman Belajar Daring 32
3. Pengorganisasian Pengalaman Belajar Daring..... 33
4. Pengalaman Belaja Daring Secara Umum 34
5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 37
B. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak 38

1. Dasar danTujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak ……. 43
2. Ruang Lingkup Mata pelajaran Akidah Akhlak …… 43
3. NilaiNilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak …… 44
BAB III: 45
A. Hasil Penelitian Pengalaman Belajar Siswa Secara Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temangggung …… 45
1. Infrastruktur Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Masa Covid 19 48
2. Struktur Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Masa Covid 19 51
3. Kultur Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Masa Covid 19 54
B. Analisis Pengalaman Belajar Siswa Secara Daring Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temangggung 58
BAB IV: …… 68
A. Hasil Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Belajar Siswa Secara Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temangggung …….. 68
B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Belajar Siswa Secara Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah 72
1. Faktor Internal 72
2. Faktor External 73
a. Guru Akidah Akhlak 74
b. Interaksi Antara Guru dan Siswa 75
c. Lingkungan Belajar 76
d. Teknologi Pembelajaran Daring 77
BAB V: …….. 88
A. Hasil Penelitian Implikasi Pengalaman Belajar Secara Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah 88 82

Temanggung Terhadap Parilaku Siswa .....
B. Analisis Implikasi Pengalaman Belajar Secara Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung Terhadap Parilaku Siswa 91
BAB VI : PENUTUP …… 98
A. Kesimpulan …… 99
B. Saran …….. 100
DAFTAR PUSTAKA ……. 102
LAMPIRAN ……... 116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman

Wawancara Lampiran 1.2

Pedoman Observasi Lampiran

1.3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 1.4 Foto Foto dan Dokumen Terakait

Penelitian Lampiran 1.5 Biodata Peneliti

Lampiran 1.6 IMKA dan TOEFL

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19, berdampak pada perubahan pembelajaran luar jaringan ke pembelajaran dalam jaringan[1]. Perubahan tersebut berakibat pada problem pembelajaran di kalangan siswa. Problem yang muncul akibat dari kurangnya pengalaman belajar siswa dimasa sebelum pemberlakuan pembelajaran daring. Sehingga siswa dipaksa untuk belajar daring dengan kondisi yang sangat minim baik persiapan, perangkat maupun pengalaman belajar para siswa secara daring di masa Covid-19[2].

Pandemi global COVID-19 telah menciptakan situasi mencekam dan yang sama sekali belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak diketahui kapan ini akan berakhir[3]. COVID-19 telah secara dramatis mengubah cara pendidikan secara global. Jutaan siswa terkena dampak penutupan institusi pendidikan mereka, yang mengakibatkan pergerakan daring terbesar dalam sejarah

---

1Esteban M. Aucejo and others, 'The Impact of COVID-19 on Student Experiences and Expectations: Evidence from a Survey', *Journal of Public Economics*, 191 (2020), 104271 <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104271>.

2Nopa Yusnilita, 'The Impact of Online Learning: Student's Views', *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 11.1 (2020), 57–61 <https://doi.org/10.26877/eternal.v11i1.6069>.

3 Maila D.H. Rahiem, 'The Emergency Remote Learning Experience of University Students in Indonesia amidst the COVID-19 Crisis', *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19.6 (2020), 1–26 <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>.

pendidikan. Dengan pergeseran tiba-tiba dari pembelajaran tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh[4]. Belum lagi siswa dipaksa untuk menjaga jarak, mengkarantina diri, isolasi mandiri, menetap dirumah dan pembatasan perjalanan[5]. Jelas ini menjadi pengalaman belajar mayoritas siswa di Indonesia secara daring[6].

Kelangsungan pendidikan jarak jauh secara daring tergantung pada pengalaman siswa dengan pembelajaran daring[7]. Pengalaman belajar daring di masa Covid 19 adalah sebuah gambaran apa yang siswa dan guru lakukan dan bagaimana mereka memahami apa yang sebenarnya sedang mereka lakukan[8]. Ini juga digunakan sebagai faktor penjelas apa yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan pengalaman mereka[9].

Pengalaman belajar (learning Experiences) merupakan serangkaian

---

[4] Ghada Refaat El Said, 'How Did the COVID-19 Pandemic Affect Higher Education Learning Experience? An Empirical Investigation of Learners' Academic Performance at a University in a Developing Country', *Advances in Human-Computer Interaction*, 2021 (2021) <https://doi.org/10.1155/2021/6649524>.

[5] Mahiswaran Selvanathan, Nur Atikah Mohamed Hussin, and Noor Alyani Nor Azazi, 'Students Learning Experiences during COVID-19: Work from Home Period in Malaysian Higher Learning Institutions', *Teaching Public Administration*, 2020 <https://doi.org/10.1177/0144739420977900>.

6 Afip Miftahul Basar, 'Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2021), 208–18 <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.

[7] Liyan Song and Janette R. Hill, 'A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments', *Journal of Interactive Online Learning*, 6.1 (2007), 27–42.

8 Azmil Abidah and others, 'The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar"', *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1.1 (2020), 38–49 <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>.

9Clandinin J, Connelly M. Personal experience methods. In: Denzin N, Lincoln Y, editors. Collecting and interpreting qualitative materials. Thousand Oaks, CA: Sage; 1998. p. 150–178.

aktifitas mahasiswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pengalaman belajar tidak akan terlepas dari sebuah proses pembelajaran yang dimiliki oleh seseorang karena pengalaman belajar akan mempermudah seseorang untuk memahami pelajaran atau pengetahuan yang akan dipelajari dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena pengalaman yang telah dimiliki akan digunakan dalam tahap akhir belajar yaitu ujian. Sehingga semakin baik pengalaman belajar akan memiliki implikasi yang baik terhadap prestasi individu[10].

Ada dua hal utama yang membuat penelitian terkait pengalaman belajar daring ini menjadi penting. Pertama, krisis kesehatan global COVID-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya telah menewaskan lebih dari satu juta orang di seluruh dunia. Kekhawatiran tentang banyak hal yang tidak diketahui yang dibawa oleh virus corona baru terus menyebar dan meresapi kehidupan sehari-hari orang.

Kedua, sektor pendidikan global telah mengalami perubahan drastis karena institusi dipaksa untuk mengembangkan dan menerapkan sistem baru yang memungkinkan proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan secara online dalam waktu yang relatif singkat[11]. Guru dan siswa tampaknya tidak punya pilihan meskipun mereka mungkin tidak siap untuk perubahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti berspekulasi bahwa stres yang disebabkan

[10] Anggita Gardessna Sari and Muhartono, 'Pengalaman Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Pada Blok Emergency Tahun 2018', 7.3 (2018), 137–43.

[11] Natanson, H., & Strauss, V. (2020). America is about to start online learning, Round 2. For millions of students, it won't be any better. Washington Post. Retrieved December 28, 2020, from https://www.washingtonpost.com/local/education/

oleh lingkungan yang lebih luas dan perubahan cepat dari kelas tradisional ke kelas daring dapat berdampak negatif terhadap pengalaman belajar dan mengajar guru dan siswa selama pandemi.

Didalam penelitian pendidikan, pengalaman belajar mungkin dianggap memiliki dan pengertian umum. Dalam arti khusus pengalaman belajar dapat menggambarkan keterlibatan siswa dengan materi pembelajaran dalam kegiatan kelas secara daring. Dalam pengertian yang lebih umum terkait pengalaman belajar siswa, adalah gagasan yang memusatkan perhatian pada kehidupan sehari-hari siswa, aktivitas siswa dan interaksi sosial mereka dalam konteks kehidupan nyata baik didalam kelas maupun diluar kelas[12].

Susah dipungkiri bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring ini, dimasa darurat ini, telah terjadi disinteraksi antara guru dengan siswa sehingga menyebabkan penyerapan keilmuan tidak seperti apabila dilaksanakan secara luring[13]. Infrastruktur yang terbatas serta perangkat internet yang dimiliki oleh guru dan siswa sangat beraneka ragam kemampuanya, juga menjadi penyebab terbatasnya pembelajaran daring dan menjadi kendala yang cukup banyak dirasakan[14].

Siswa juga ditemukan kurang siap untuk menghadapi serangkain pembelajaran secara daring[15] serta rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam

[12]Jane Abbiss, '4. Students' Learning Experiences', 2012, 67–68.

[13]Anna Sun and Xiufang Chen, "Daring Education and Its Effective Practice: A Research Review," *Journal of Information Technology Education: Research* 15, no. 2016 (2016): 157–90, https://doi.org/10.28945/3502.

[14]Wening Sekar Kusuma and Panggung Sutapa, 'Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1635–43 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.

[15]Aucejo and others. 'The Impact of COVID-19 on Student Experiences and Expectations: Evidence from a Survey', *Journal of Public Economics*, 191 (2020),

penggunaan tehnologi pembelajaran daring[16]. Siswa juga merasa terisolasi dengan pembelajaran daring karena tidak bisa bertemu dengan teman di Madrasah seperti sebelum pembelajaran daring dilaksanakan, hal ini menunjukan bahwa para siswa sebenarnya menyadari bahwa hubungan sosial sangat penting untuk mendukung pembelajaran mereka[17]. Karena selama ini mereka merasa lebih banyak berkomunikasi dengan mesin daripada dengan manusia[18].

Hal lain yang membuat miris adalah rendahnya kualitas pembelajaran terutama pembelajaran Akidah Akhlak. Mulai dari siswa yang tidak menggunakan kata baku dan bahasa yang sopan, serta terkadang ada yang menggunakan bahasa gaul anak muda yang mungkin guru sendiri tidak mengerti apa maksud dari kata tersebut. Belum lagi para siswa tidak melihat waktu yang pantas untuk menghubungi gurunya bahkan tidak meminta izin terlebih dahulu ketika hendak menelepon atau *video call*. Tidak sedikit dari siswa mengira bahwa hal tersebut adalah wajar.

Sejak kegiatan belajar daring diberlakukan di seluruh jenjang pendidikan, pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah juga harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran Akidah Akhlak

---

104271.<https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104271>.

[16]Shivangi Dhawan, "Daring Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis," *Journal of Educational Technology Systems* 49, no. 1 (2020): 5–22, https://doi.org/10.1177/0047239520934018.

Rimba Hamid, Izlan Sentryo, and Sakka Hasan, "Daring Learning and Its Problems in the Covid-19 Emergency Period," *Jurnal Prima Edukasia* 8, no. 1 (2020): 86–95, https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165.

[18] Janet W.H. Sit and others, 'Experiences of Online Learning: Students' Perspective', *Nurse Education Today*, 25.2 (2005), 140–47 <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2004.11.004>.

berlangsung dengan memanfaatkan beragam platform sesuai kebutuhan pembelajaran antara lain: Zoom, Google classroom, Whatsapp, telegram dan Youtube Video[19]. Namun pelajaran Akidah Akhlak disajikan oleh guru dalam bentuk tugas dengan minim penjelasan yang komprehensif dan mendalam. Seiring dengan itu, pengetahuan dan informasi yang dipalajari siswa dari setiap materi pelajaran yang diterima menjadi terbatas dan kualitasnya kurang baik[20].

Meskipun belajar akidah Akhlak dilaksanakan secara daring, bukan berarti Guru tidak berkurang atau bahwa kehilangan perannya[21]. Memang ada beberapa peran guru tidak dapat berjalan maksimal seperti peran mengasuh karena jarak. Disini guru perlu melibatkan orang tua sebagai garda depan mendampingi anaknya belajar dirumah. Karena bagaimanapun orang tua tetap harus membimbing dan mengajarkan anak-anaknya untuk selalu menghormati Guru. Setidaknya guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk selalu sopan dan beretika di dalam proses pembelajaran daring ini. Mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana beretika dan bertatakrama kepada Guru terutama dalam hal berkomunikasi secara Daring[22].

---

[19] Catrin Sohrabi and others, 'World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19)', *International Journal of Surgery*, 76.February (2020), 71–76 <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034>.

[20]Muassomah Muassomah and Irwan Abdullah, 'Learning with Technology: New Experiences for Indonesian Children During COVID-19', *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529.Iconetos 2020 (2021), 840–46 <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.120>.

[21]Umi Muzayanah, A.M Wibowo, and Siti Muawanah, 'Implementasi Kurikulum Darurat Di Tengah Pandemi Covid-19', *Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama*, 2020, 1–7.

[22]Regiani Abidin, 'Etika Berkomunikasi Dengan Guru Di Masa Pembelajaran Daring' (Universitas indraprasta PGRI, 2020).

Hal ini menjadi penting karena beretika kepada guru merupakan bagian dari penanaman akhlak terpuji dalam Akidah Akhlak. Upaya-upaya guru dan orang tua menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti yang luhur, akhlak yang mulia dan sikap disiplin, kerja keras, bertanggung jawab tidak akan berhasil jika tanpa ada keterlibatan keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung[23].

Sebenarnya pembelajaran daring kurang lebih sama efektifnya dengan pembelajaran di kelas tradisional [24] . Smaldino, Lowther, dan Russell membeberkan bahwa pembelajaran daring mampu mewujudkan fungsi pembelajaran yang efektif[25]. Pro dan kontra sudah biasa banyak dikalangan. Tidak perlu khawatir berlebihan, jika pembelajaran dirancang dengan baik dan diterapkan dengan baik, siswa akan belajar lebih baik dan mebuahkan hasil yang baik pula.

Menurut penelitian yang dilakukan *Learning House, Inc* [26] , menunjukkan 85% siswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka dan daring merasa bahwa mereka memiliki pengalaman yang sama dan lebih baik dalam belajar untuk program tatap muka dan daring 37% merasakannya sebagai

[23] Nurul Fatiha and Gisela Nuwa, 'Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19 : Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam', *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2020), 1–17 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/945>.

[24]Pearl Jacobs, "The Challenges of Daring Courses for the Instructor," *Research in Higher Education Journal* 21 (2013): 1–19, http://digitalcommons.sacredheart.edu/cj_fac/8/?utm_source=digitalcommons.sacredheart.edu/cj_fac/8&utm_medium=PDF&utm_campaign=PDFCoverPages.

[25]Robert Heinich and others, 'Instructional Media and Technology for Learning', *International Journal of Distributed and Parallel Systems*, 12 (2012), 8.

[26]B. Aslanian Carol and L. Clinefelter David, 'Comprehensive Data on Demands and Preferences', 2013, 3–30.

pengalaman yang lebih banyak. Stern[27]menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung melalui internet. Namun, pembelajaran daring hanyalah salah satu jenis pembelajaran jarak jauh, istilah umum untuk pembelajaran yang tidak dalam ruang kelas tradisional[28].

Pembelajaran Akidah Akhlak masa Covid 19 yang dilaksanakan secara daring, tentunya diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan guru[29]. Respon atau persepsi siswa penting untuk dikaji dan merupakan hal krusial untuk diketahui lebih mendalam karena persepsi siswa menggambarkan stimulus, tindak lanjut, dan pengalaman belajar yang dapat mendukung siswa mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran[30].

Data data tentang pengalaman belajar siswa selama masa Covid 19 dapat memberikan informasi untuk membantu lembaga pendidikan untuk merancang dan memberikan pembelajaran yang lebih baik, yang dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran kepada siswa. Data tersebut juga dapat membantu lembaga pendidikan untuk menentukan tantangan apa yang dihadapi oleh siswa selama belajar daring yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketekunan dan retensi dalam belajar daring.

Tujuan dari penelitian ini, kemudian, adalah untuk menyelidiki pengalaman belajar siswa secara daring dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

---

[27]Joshua Stern, "Introduction to Daring Teaching and Learning," 2004, 1–10.

[28]Henny Yulia, "Daring Learning to Prevent the Spread of Pandemic Corona Virus in Indonesia," 2020, 48–56.'Daring Learning to Prevent the Spread of Pandemic Corona Virus in Indonesia', 2020, 48–56.

[29] Paul Chilton, Hailong Tian, and Ruth Wodak, 'Journal of Language and Politics: Preface', *Journal of Language and Politics*, 9.4 (2010), 485–87 <https://doi.org/10.1075/jlp.9.4.01chi>.

[30] Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 5, 3847–3851

masa Covid 19 di Madrasah Tsanawaiyah Hidayatullah Temanggung melalui sintesis bukti yang ada. Secara khusus, penulis berencana untuk mencapai tujuan berikut: (1) mengidentifikasi pengalaman belajar secara daring (2) mengekstrak temuan dari penelitian ini berupa faktor- faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa secara daring (3) mempertimbangkan implikasi temuan untuk kebijakan dan praktik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman belajar daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa secara daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung?
3. Bagaimana Implikasi pengalaman belajar siswa secara daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung terhadap perilaku siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengalaman belajar daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa secara daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung.

3. Untuk mengetahui implikasi pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung terhadap perilaku siswa.

D. **Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoristis

   Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara Praktis

   a) Untuk Penulis bisa memperdalam pengalaman serta pengetahuan dan juga wawasan dalam mengembangkan dan memperbaiki pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

   b) Untuk program studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, diharapkan bisa bermanfaat sebagai pustaka untuk para peneliti yang juga ingin mengkaji pengalaman belajar siswa secara daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. **Kajian Pustaka Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengalaman belajar siswa secara

daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung. Oleh karena itu diperlukan tinjauan pustaka. Meskipun ada beberapa studi tentang pembelajaran daring, namun tidak ada penelitian yang secara khusus membahas pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak terutama di Madrasah Tsanawiyah. Guna memahami topik secara lebih luas, penulis berupaya mengumpulkan karya berupa Jurnal ilmiah, makalah, hasil penelitian dan hal lain yang berkaitan dengan judul yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya :

Tabel 1.1Kajian Pustaka

Peneliti	**Judul**	**Metode dan Hasil**	**Perbedaan dengan penelitian terdahulu**
Oktafia Ika Hguru rini (2020)[31]	*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana penunjang pembelajaran yang cukup banyak,seperti smartphone laptop, komputer, serta jaringan internet yang cukup kuat. Hal itulah	• Metode Studi Lapangan (Field Research) • Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring, hasil dan implikasi pembelajanya

[31]Oktafia Ika Hguru rini and Siti Sri Wulguru ri, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) 8, no. 1* (2020).

		yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Namun seorang siswa meskipun tidak semua memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki smartphone.	
Hilna Putria Dkk (2020)[32]	Analisis Proses Pembelajar guru lam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID 19 pada Guru Madrasah Dasar	Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia Madrasah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang	• Metode Studi Lapangan (Field Research) • Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring, hasil dan implikasi pembelajanya

[32]Din Azwar Uswatun Hilna Putria1, Luthfi Hamdani Maula2, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU Research 4, no. 4* (2020):, https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460.

		stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua siswa memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja. Artinya fokus penelitian ini pada factor Guru	
Andri Anugrahana (2020)[33]	Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama	Hambatan, solusi dan harapan dalam pembelajaran dengan menggunakan	• Metode Studi Lapangan (Field Research) • Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan

[33]Andri Anugrahana, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.3 (2020), 282–89 <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.

	Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Madrasah Dasar	sistem daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemic COVID-19 tetapi masih dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Penelitain ini lebih kearah hambatan pelaksanaan pembelajaran daring	pembelajaran daring, hasil dan implikasi pembelajanya
Claudiu Coman (2020)[34]	*Daring Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspectiv*	Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi cara universitas Rumania berhasilmemberikan pengetahuan selama pandemi Coronavirus,	• Metode Studi Lapangan (Field Research) • Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring, hasil dan implikasi pembelajanya

[34]Claudiu Coman and others, 'Daring Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective', *Sustainability (Switzerland)*, 12.24 (2020), 1–22 <https://doi.org/10.3390/su122410367>.

	e	ketika dalam waktu yang sangat singkat, universitas harus melakukannya mengadaptasi proses pendidikan untuk pengajaran dan pembelajaran daring secara eksklusif. Dalam hal ini, kamimenganalisispersepsi siswa tentang pembelajaran daring, kapasitas mereka untuk mengasimilasi informasi, dan penggunaanplatform E-learning. Survei daring berdasarkan kuesioner semi-terstruktur telah dilakukan.Data dikumpulkan dari 762 mahasiswa dari dua universitas terbesar di Rumania.	

Ali Sadikin[35] (2020)	*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Daring Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*	Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 di Perpendidikan Tinggi Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa , kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah	• Metode Studi Lapangan (Field Research) • Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring, hasil dan implikasi pembelajanya
Shivangi Dhawan (2020)[36]	*Daring Learning: A Panacea*	Tujuan untuk mengetahui pembelajaran	• Metode Studi Lapangan (Field Research)

[35]Ali Sadikin and Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Biodik*, 6.2 (2020), 109–19 <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

[36]Shivangi Dhawan, 'Daring Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis', *Journal of Educational Technology Systems*, 49.1 (2020), 5<https://doi.org/10.1177/0047239520934018>.

	in the Time of COVID-19 Crisis	daring dan kekuatan, kelemahan, analisis peluang, dan tantangan (SWOC) mode *e-learning* pada saat krisis	• Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring, hasil dan implikasi pembelajanya

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologis. Analisis fenomenologis ini bertujuan untuk mengumpulkan dan mengkaji kehidupan pengalaman siswa yang telah belajar dari rumah, karena Krisis COVID-19. Pengalaman-pengalaman ini memberikan pengalaman baru akibat merebaknya COVID-19.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ekspresi lisan maupun tertulis di masyarakat dan perilaku yang dapat diamati.[37] Pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang bagaimana pengalaman belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*)[38] yaitu

[37]Cynthia Woodsong, Qualitative, 2005.
[38]Howard Lune and Bruce Lawrence Berg, *Methods for the Social Sciences*

penelitian yang dilakukan langsung pada responden. Oleh karena itu, objek penelitiannya berupa objek yang berada di lapangan yang mampu memberikan informasi tentang keadaan tempat penelitian. Dalam hal ini adalah Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung yang akan menjadi objek penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

   Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Kecamatan Pringsurat terletak kurang lebih 12 km dari pusat kabupaten Temanggung dan merupakan salah satu kecamatan diujung perbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang. Alasan memilih Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut karena madrasah ini baru saja berdiri dan berada di wilayah pedesaan dan area pegunungan dengan latar belakang asal siswa dari berbagai daerah di Indonesia. Penelitian ini telah peneliti lakukan pada bulan Mei 2021.

3. Fokus Penelitian.

   Setiap penelitian harus mempunyai ruang lingkup yang jelas, maka dari itu perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini terfokus pada pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung.

4. Sumber Data Penelitian

   Data diperoleh dari beberapa informan diantaranya :

Global Edition, 2017.

a. Siswa: adalah orang yang dapat penulis jadikan sumber penelitian yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Kelas VIIA, VIIB dan VIIC. Siswa dapat memberikan informasi mengenai materi pelajaran Akidah Akhlak yang diterimanya.

5. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian tentang pengalaman siswa belajar daring mata pelajaran Akidah Akhlak masa covid 19 di Madrasah Tsanawaiyah Hidayatulah Temanggung, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar serta implikasi pengalaman belajar daring terhadap hasil belajar siswa dengan triangulasi data. Data dikumpulkan dengan observasi , wawancara dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu pengalaman belajar siswa secara daring pada masa covid 19 dan Rumusan masalah ketiga terkait implikasi pengalaman belajar siswa secara daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid 19 terhadap perilaku siswa. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan instrument wawancara sebelum mewawancarai nara sumber. Nara sumber dalam wawancara ini adalah siswa yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak serta Walisiswa untuk memperoleh data tentang pengalaman siswa secara daring pada mata pelajaran akidah akhlak masa Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung.

Dokumentasi digunakan untuk menggali terkait rumusan masalah kedua, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa secara daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid 19 di

Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung. Diantara dokumen yang digunakan dalam penelitian ini RPP Akidah Akhlak, Prota dan Promes, Kurikulum yang dipakai selama Covid 19. Dokumen juga pergunakan untuk memeriksa silang data dari observasi dan wawancara.

Sedangan metode observasi digunakan oleh penulis untuk menguatkan motede wawancara sekaligus membantu menjawab rumusan masalah kedua yaitu fakor apa saja yang mempengaruhi pengalaman belajar daring mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid19. Observasi menggunakan lembar observasi, peneliti secara langsung untuk melihat proses pembelajaran daring siswa di rumah informan dan juga mengikuti langsung pembelajaran melalui google meet dan zoom sambil melihat proses pendidik memberikan tugas kepada siswa.

6. Uji Keabsahan Data Penelitian

Uji keabsahan data merupakan pengujian dan pembuktian bahwa data yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan mengadakan: [39] pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data, misalnya dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Peneliti memperoleh data pengalaman belajardaring dari siswa dan wali siswa, serta peneliti melakukan observasi dan dokumentasi langsung kelapangan.

[39]Robert K Yin, *Qualitative Research From Start to Finish* (London: The Guilford Press).

Peneliti memperoleh data mengenai pengalaman belajar, faktor-faktor yang memperngaruhi pengalaman belajar daring serta implikasi pengalaman siswa belajar daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan wawancara dengan *google form* dan video call serta wawancara langsung, observasi dan dokumentasi.[40]

Member Chek, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Setelah peneliti menyimpulkan hasil wawancara atau mencatat hasil observasi dan mempelajari dokumen, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasi dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada tambahan data baru.

7. Metode Analisis Data Penelitian

Analisis data harus terlebih dahulu memahami dan menelaah semua data yang dikumpulkan dari berbagai teknik, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dicatat oleh peneliti dalam pencatatan lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian analisis deskriptif, yaitu studi tentang observasi yang cermat, analisis dan penelitian untuk fenomena tertentu.

Secara umum, terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman [41]penjelasannya sebagai berikut:

[40]Woodsong.

[41] Matthew B. Miles and A.Michael Huberman, 'Quality Data Analysis', *Sage Publication* (United Kingdom: SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd., 2014), 15–20.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengurangi jumlah data yang diperoleh peneliti dengan cara menyeleksi dan memilah data yang digunakan sebagai bahan untuk peneliti analisis, sehingga mengurangi jumlah data. Dalam hal ini peneliti memperoleh data wawancara, observasi, dan dokumentasi saat berinteraksi dengan Siswa Kelas VII. Pilihan dan urutkan data hanya berdasarkan pernyataan masalah yang ditentukan.

b. Penyajian Data

Data yang dihasilkan dari wawancara dianalisis menggunakan *thematic coding analysis*. Pada thematic coding analysis ada beberapa tahapan yaitu membiasakan diri dengan data, menghasilkan kode awal, mencari tema, meninjau tema, mendefinisikan dan memberi nama tema dan memproduksi laporan. Data dianalisis dengan bantuan *Atlas.ti* untuk memudahkan dalam pengkodean dan lain sebagainya.

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Hal ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang telah diperoleh, kemudian menyusun data tersebut dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sistem yang sederhana namun selektif. Dalam penelitian ini, data yang diberikan meliputi data terkait pengalaman belajar siswa secara daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung.

c. Pengambilan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan adalah sebuah cara dalam mereduksi data dan tampilan data. Data yang sudah dirampingkan dan ditampilkan berdasarkan keseuaian dengan penelitian dan dapat memudahkan untuk menarik kesimpulan yaitu bagaimana pengalaman belajar siswa secara daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung.

Peneliti memakai analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan serta menginterpretasikan bagaimana pengalaman belajar siswa secara daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temanggung.

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Pengalaman Belajar Daring

1. Definisi Pengalaman Belajar Daring

Tyler berpendapat bahwa istilah pengalaman belajar tidak sama dengan isi mata siswa an atau kegiatan yang dilakukan oleh guru[42]. Istilah "pengalaman belajar" mengacu pada interaksi antara siswa dengan kondisi diluar lingkungan di mana ia belajar. Pembelajaran berlangsung melalui perilaku aktif siswa; apa yang dia lakukan itulah yang dia pelajari bukan apa yang dilakukan guru. Jadi, pengalaman belajar siswa mengacu pada kegiatan dalam proses pembelajaran. Yang harus ditanyakan dalam pengalaman ini adalah “apa yang akan dilakukan dan telah dilakukan oleh siswa” bukan “apa yang akan dilakukan dan telah dilakukan oleh guru”.

Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa, yaitu: (a) pengalaman siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa, (c) setiap desain

[42]Ralp W Tyler, *Basic-Principles-of-Curriculum-and-Instruction_compress* (Chicago: University Of Chicago Press, 1990).

pengalaman belajar siswa harus melibatkan siswa, dan (d) dalam satu pengalaman belajar, siswa dapat mencapai tujuan yang berbeda[43].

Pengalaman menurut Piaget[44] berlangsung dalam diri setiap individu melalui proses konstruksi pengetahuan. Oleh sebab itu teori belajar piaget terkenal dengan teori konstruktivistik.Belajar menurut teori konstruktivitas bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkrontruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru akan tetapi hasil dari proses mengkontruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahuan hasil dari pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Piaget berpendapat bahwa sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan skema, Skema terbentuk karena pengalaman. Keterlibatan dalam pengalaman belajar merupakan pengaruh yang amat penting terhadap pembelajaran. Suasana yang bebas dan penuh kepercayaan akan menunjang kehendak siswa untuk mau melakukan tugas sekalipun mengundang resiko[45].

Setidaknya ada empat perspektif dalam memahami pengalaman belajar siswa, empat perspektif itu adalah teoretis-kognitif, konstruktivis, sosiokultural dan konstruksionis sosial. Ini berasal dari dua cara penelitian yang berkaitan dengan siswa sebagai individu dan berfokus pada pemahaman pribadi siswa dan lainnya dengan siswa sebagai anggota kelompok sosial dan

[43]William G Graga, 'Understanding the Tyler Rationale: Basic Principles of Curriculum and Instruction in Historical Context', *Espacio, Tiempo y Educación*, 5.5 (2014), 447–48.

[44]Ahmad Aqeel Ayyal Awwad, 'Piaget's Theory of Learning', *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 4.9 (2013), 106–29 <https://journal-archieves27.webs.com/106-129.pdf>.

[45] Ayyal Awwad.

budaya yang berbeda dan peduli dengan mediasi pemahaman mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Eraut [46] , "seorang individu "Perspektif tentang pengetahuan dan pembelajaran memungkinkan kita untuk mengeksplorasi perbedaan baik dalam apa dan bagaimana orang belajar dan bagaimana mereka menafsirkan apa yang mereka siswa i", sementaraa Perspektif sosial "menarik perhatian pada konstruksi sosial pengetahuan dan konteks untuk belajar dan berbagai praktik dan produk budaya yang menyediakan sumber pengetahuan untuk belajar"

Ada banyak cara untuk mengkategorikan pendekatan teoritis untuk pemahaman sifat belajar dan pengalaman belajar. Empat perspektif yang fokus dari diskusi berikut bukan satu-satunya lensa teoretis yang dapat digunakan sebagai cara untuk menggambarkan dan menjelaskan pengalaman belajar siswa. Saya bisa, misalnya, juga telah mempertimbangkan perspektif behavioris dan postmodern, tetapi saya telah memilih dalam batas-batas bab ini untuk fokus pada perspektif yang terhubung erat dengan karya Nuthall Masing-masing dari empat perspektif teoretis ini mewakili kumpulan teori yang luas. Mereka mendukung berbagai dan banyak penelitian yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran dan memberikan titik awal untuk berpikir tentang pembelajaran sisw pengalaman dan apa yang terjadi pada siswa di kelas dan luar kelas mereka[47].

Pengalaman belajar daring adalah tentang pemaknaan dan pengertian dan keterlibatan siswa saat belajar daring . Namun, kita dapat memikirkan dan

[46]Eraut M. Transfer of knowledge between education and workplace settings. In: Daniels H, Lauder H, Porter J, editors. *Knowledge, values and educational policy: A critical perspective*. London, UK: Routledge; 2009. p. 65–84

[47]Abbiss.

memahami pengalaman belajar siswa siswa secara daring dengan cara yang berbeda dan dengan melakukan itu memperoleh pemahaman tentang apa yang terjadi pada siswa di kelas dan sekolah, dan pemaknaan dan keterlibatan dalam pendidikan mereka. Berbeda pendekatan akan mencari penjelasan dalam teori yang berbeda. Ini berbeda perspektif perlu dihargai untuk kekhususan dan keberpihakan pguru ngan yang mereka berikan dan keterbatasan penjelasan para siswa[48].

Menurut *American Speech-Language-Hearing Association* (ASHA), ada tiga jenis pengalaman belajar : Individu atau belajar mandiri. Ini adalah kasus di mana peserta pelatihan terlibat secara individu, tanpa interaksi dengan peserta atau instruktur lain, menggunakan materi pembelajaran yang sama.Pendekatan ini diwujudkan oleh pengalaman yang dikontekstualisasikan, dan itu menuntut pembelajar untuk memperoleh dan menerapkan pemahaman mereka sendiri. Kursus belajar mandiri yang umum mencakup buletin, file audio, rekaman video, dan jurnal. Kedua, Kelompok.

Ini mewakili pengalaman belajar yang khas di mana siswa terlibat satu sama lain, materi, dan instruktur. Kursus kelompok meliputi sesi pelatihan, lokakarya, materi studi, presentasi, elearning, dan permainan.Dan yang ketiga, Campuran. Pengalaman belajar campuran menggabungkan kekuatan belajar mandiri dan format kelompok. Dengan demikian, organisasi menyajikan pembelajaran sebagai pelatihan yang dipimpin instruktur, pembelajaran online, atau sesi kelompok.

Konsep tentang pengalaman belajar berasal dari dua langkah kerja

[48]Jennifer Gilbert, Susan Morton, and Jennifer Rowley, 'E-Learning: The Student Experience', *British Journal of Educational Technology*, 38.4 (2007), 560–73 <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2007.00723.x>.

pada pembelajaran: pembelajaran yang kuat dan pembelajaran aktif. Konsep pembelajaran yang kuat berasal daripendekatan khusus untuk pembelajaran dalam program Sekolah Akselerasi. Tujuan mendasardari program ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang diperkaya agar siswa dapat mengalami kemajuan yang pesat dalam hal prestasi. Untuk Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu mengintegrasikan tiga unsur fundamental dalam pembelajaran secara acara yang sangat berhasil: (1) apa yang akan dipelajari siswa; (2) bagaimana kesempatan belajar diciptakan; dan (3) bagaimana menghasilkan hasil terbaik untuk pembelajaran[49].

Prinsip yang mendasarinya adalah menciptakan situasi di mana setiap siswa memiliki minat dalam belajar, melihat makna dalam pelajaran dan merasakan hubungan antara setiap kegiatan sekolah dan kehidupan nyatanya. Secara keseluruhan, siswa 'diperlakukan' sebagai anak-anak berbakat, strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak-anak berbakat digunakan, dan kegiatan belajar yang kompleks dirancang. Praktisi di Sekolah Akselerasi bekerja bersama-sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang kuat di mana setiap anak ditantang dan aktif terlibat dalam pembelajaran di lingkungan yang aman dan penuh perhatian[50]. Melalui pendekatan pembelajaran yang kuat ini, siswa belajar untuk membangun pengetahuan dari pengalaman baru dan belajar bagaimana menerapkan konsep dan memecahkan masalah. Dengan demikian, pembelajaran yang kuat lebih dari sekadar cara mengajar dan

[49]Chit Kwong Kong, 'Classroom Learning Experiences and Students' Perceptions of Quality of School Life', *Learning Environments Research*, 11.2 (2008), 111–29 <https://doi.org/10.1007/s10984-008-9040-9>.

[50]John Chi Kin Lee, Henry Levin, and Pilar Soler, 'Accelerated Schools for Quality Education: A Hong Kong Perspective', *Urban Review*, 37.1 (2005), 63–81 <https://doi.org/10.1007/s11256-005-3562-6>.

belajar. Ini melibatkan keputusan terkoordinasi tentang apa yang diharpkan dan kemudian akan disiswa i siswa, bagaimana membuat peluang, dan bagaimana memanfaatkan lingkungan untuk memberikan pembelajaran yang kuat[51].

2. **Implementasi Pengalaman Belajar Daring**

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.

Pengalaman dan belajar di sini menunjukkan aktivitas belajar yang perlu dilakukan oleh siswa dalam mencapai stguru r kompetensi, kemampua dasar, dan materi pembelajaran. Pengalaman belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilakukan oleh siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan materi pembelajaran[52].

Pengalaman belajar perlu dirumuskan, sebagai acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi atau metode pembelajaran. Pengalaman belajar dapat diperolehj melalui berbagai macam aktivitas dan kegiatan secara fisik dan mental baik di kelas maupun di luar kelas. Pengalaman belajar dalam kelas dapat dilakukan oleh siswa melalui interaksi antara siswa dengan objek / sumber

[51]Anđelka Peko and Rahaela Varga, 'Active Learning in Classrooms', *Život I Škola : Časopis Za Teoriju I Praksu Odgoja I Obrazovanja*, 31.1 (2014), 59–75.

[52]Stephanie J Blackmon and Claire Major, "Student Experiences in Daring Courses: A Qualitative Research Synthesis," The Quarterly Review of Distance Education 13, no. 2 (2012): 77–85.

belajar, sesuai dengan uraian materi pembelajaran yang tela dirumuskan. Bentuknya berupa mendengarkan materi, membaca, menyimpulkan materi, diskusi kelompok, praktek laboratorium, dan lain sebagainya. Sedangkan pengalaman belajar di luar kelas, dapat diperoleh siswa melalui kegiatan siswa dalam berinteraksi dengan objek atau sumber belajar seperti proses observasi, mengamati aktivitas sosial keagamaan masyarakat, memperhatikan alam sekitar.

3. **Pengorganisasian pengalaman belajar Daring**

Masih merujuk pada pendapat Tyler bahwa ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar, yaitu pengorganisasian secara vertikal dan horizontal. Pengorganisasian secara vertikal, ketika pengalaman belajar dalam studi serupa di tingkat yang berbeda. Misalnya, pengorganisasian pengalaman belajar yang menghubungkan siswa an akidah akhlak kelas delapan dengan siswa an akidah akhlak kelas sembilan. Sedangkan pengorganisasian secara horizontal, jika menghubungkan pengalaman belajar akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan di kelas yang sama.

Ada tiga kriteria, menurut Tyler dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, yaitu: kontinuitas, urutan, dan integrasi. Prinsip kesinambungan berarti bahwa pengalaman belajar yang diberikan harus memiliki kesinambungan dan diperlukan untuk pengalaman belajar terlebih dahulu[53]. Prinsip urutan isi mengandung arti bahwa pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa. Pengalaman belajar yang diberikan di kelas delapan harus berbeda dengan pengalaman belajar di kelas berikutnya.

[53]William G Graga.

Asas keterpaduan mengandung arti bahwa pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa harus mempunyai fungsi dan berguna untuk memperoleh pengalaman belajar di bidang lain. Misalnya, pengalaman belajar bahasa Arab harus bisa mendapatkan bantuan pengalaman belajar di bidang studi lain.

4. **Pengalaman Belajar Daring Secara Umum**

Penyebaran virus Covid 19 yang berakibat pada penutupan pembelajaran tatap muka. pembelajaran daring melalui penggunaan beberapa perangkat seperti komputer, laptop, tablet dan ponsel dengan akses internet di lingkungan sinkron dan asinkron menjadi metode pembelajaran wajib yang harus diterapkan di semua jenjang pendidikan. Melalui metode dan lingkungan pembelajaran ini, siswa memiliki kebebasan dalam belajar dan terhubung dengan guru mereka di mana pun mereka inginkan[54]. Ada dua mode dalam pembelajaran daring, yaitu *synchronous* dan *asynchronous* tergantung pada penerapan penerapan waktu interaksi opsional[55]. belajar daring sinkron menyediakan interaksi langsung antara guru dan siswa selama pelajaran berlangsung, bisa melalui alat seperti konferensi video atau *chatroom*. Sedangkan pembelajaran daring asynchronous memberikan kesempatan kepada dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi sebelum atau sesudah kelas daring melalui *thread discussion* dan email. Pembelajaran

[54] Singh, V, Thurman, A (2019) *Berapa banyak cara kita dapat mendefinisikan pembelajaran online? Tinjauan pustaka yang sistematis tentang definisi pembelajaran online* (1988-2018) . *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh* Amerika 33(4): 289 – 306

55 Algahtani, AF (2011) Mengevaluasi efektivitas pengalaman e-learning di beberapa universitas di Arab Saudi dari persepsi siswa laki-laki. Tesis Durham, Universitas Durham, Inggris .

daring memberikan keuntungan dalam belajar mandiri dan mengembangkan keterampilan baru dalam proses menuju pembelajaran sepanjang hayat[56].

Namun, pembelajaran daring dapat menjadi tantangan bagi siswa penyandang disabilitas, kurang mampu, dan terpinggirkan yang memiliki sumber daya dan aksesibilitas terbatas untuk pembelajaran daring. Ketidakmampuan mengakses dan terlibat dalam pembelajaran daring ini menyebabkan disparitas dan putus sekolah di antara mereka. Pembelajaran daring juga membutuhkan komitmen dan disiplin siswa, terutama bagi siswa rentan yang membutuhkan interaksi yang memungkinkan mereka untuk memperkuat keterampilan sosialnya[57].

Pembelajaran daring memberikan keuntungan baik bagi siswa maupun sekolah. Di negara maju seperti Australia dan Korea, para siswa memilih untuk memiliki waktu belajar yang fleksibel, yang lebih nyaman bagi mereka untuk mengakses bahan ajar. Sekolah juga memperoleh manfaat melalui penerapan metode pembelajaran ini, yang lebih hemat biaya dengan khalayak luas dan tidak memerlukan infrastruktur fisik[58]. Namun, belajar daring memiliki beberapa keterbatasan karena guru menghadapi kesulitan dalam mempersiapkan materi untuk metode daring, yang merupakan proses yang sangat memakan waktu. Selain itu, belajar daring menjadi tugas yang menantang dalam membantu siswa dalam mengakses materi pembelajaran karena pembelajaran online membutuhkan pengawasan yang lebih sedikit.

[56] Dhawan.

[57] UNESCO IESALC (2020) UNESCO IESALC: COVID-19 dan pendidikan tinggi: hari ini dan besok. Analisis dampak, tanggapan dan rekomendasi kebijakan

[58] Josie Misko and others, 'E-Learning in Australia and Korea: Learning from Practice', *National Centre for Vocational Education Research (NCVER)*, 2004, 1–182.

Belajar daring telah memunculkan sebuah metode pembelajaran baru bagi negara berkembang[59]. Ada masalah yang muncul ketika pembelajaran daring diperkenalkan ke negara-negara berkembang[60]. Banyak institusi pendidikan menghadapi kekurangan pasokan kebutuhan peralatan e-learning, seperti perangkat yang sangat efisien dan koneksi internet. Beberapa siswa memiliki kemampuan penggunaan komputer dan motivasi diri yang buruk, yang mempengaruhi mereka untuk mengakses pembelajaran daring[61]. Kendala yang sering dialami siswa dalam belajar daring untuk beberapa negara berkembang diantaranya, investasi teknologi seperti perangkat keras, lisensi perangkat lunak, pengembangan materi pembelajaran, pemeliharaan peralatan, dan pelatihan. Selain itu, ada juga beberapa masalah terkait dengan dukungan manajemen[62].

Teknologi canggih dalam pembelajaran dengan maksimal, Sinergi antara teknisi, siswa dan orang tua di kegiatan belajar dari rumah, guru, siswa, dan orang tua harus mahir menggunakan teknologi; guru dan orang tua menjadi lebih kreatif membuat konten yang menarik dan bermakna dan

[59] Muhammad Javed Iqbal and Mumtaz Ahmad, 'E-LEARNING : The Case Study of Allama Iqbal Open University', *TurKish Online Journal of Distance Eduaction*, 11(1).January (2010), 84–97.

[60] Olusegun Folorunso, Oluwafemi Shawn Ogunseye, and Sushil K. Sharma, 'An Exploratory Study of the Critical Factors Affecting the Acceptability of E-Learning in Nigerian Universities', *Information Management & Computer Security*, 14.5 (2006), 496–505 <https://doi.org/10.1108/09685220610717781>.

[61] Terry Anderson, *The Theory and PracTice of Online Learning*, Second Edi (Canada: AU Press, 2008).

[62] Wannasiri Bhuasiri and others, 'Critical Success Factors for E-Learning in Developing Countries: A Comparative Analysis between ICT Experts and Faculty', *Computers and Education*, 58.2 (2012), 843–55 <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.10.010>.

kegiatan belajar untuk anak-anak; kembalikan peran utama keluarga sebagai orang tua sebagai pendidik utama bagi anak; kedekatan antara anak dan orang tua pun begitu lebih kuat[63].

B. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, mengahyati tujuan dan dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.[64]Mata pelajaran akidah akhlak adalah bidang studi dari Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaram Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Kata pembelajaran berasal dari dua kata dasar "belajar" dan "mengajar". Selanjutnya, di sini akan dijelaskan pengertian mengenai definisi akidah Secara etimologis, Akidah berasal dari kata *"aqada"* yang berarti simpul atau sambungan, atau dua untai tali dalam satu simpul yang saling berhubungan. [65] Secara istilah, akidah Islam mengacu pada keyakinan atau keyakinan kepada Allah, yang menciptakan alam semesta dan segala isinya dengan segala atribut dan perbuatannya. [66] Menurut Syech Abdullah Bin Sholih Al Qussairy adalah *masdar* dari *I'taqoda Ya'taqidu I'tiqodan wa 'aqidatan* yaitu: ikatan dan pengetatan dengan kekuatan dan

[63] L Virginayoga Hignasari, 'Impact Analysis of Online Learning Toward Character Education of Elementary School Students In The New Normal Era', *New Normal : Idealism and Implementation in Indonesia and Philippines*, 2020, 225–44.

[64]Nasihun Amin, 'Teologi Islam Transformatif', p. 87.

[65]Ginanjar and Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Siswa."

[66]Tema-tema akidah Islam antara lain keyakinan kepada Allah, keyakinan pada malaikat Allah, keyakinan pada kitab Allah, keyakinan pada rasul Allah, keyakinan pada hari kiamat (hari terakhir), keyakinan pada qodho dan qadar.

keketatanyang didokumentasikan dan ditegaskan. Oleh karena itu, akad tersebut disebut dengan jual beli, akad, perkawinan, sumpah dan sejenisnya dari piagam dan akad. Karena masing-masing pihak terikat kontrak ini menurut adat dan syariah, dan hal-hal lain yang harus dipenuhi.

Akhlak berasal dari bahasa Arab. *khuluqun* artinya watak, temperamen, tingkah laku atau watak. Menurut arti kata *khalqun*, peristiwa sangat erat kaitannya dengan khaliq (pencipta), dan diciptakan berarti diciptakan. Akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah Akhlak, yaitu Akhlak untuk pencipta (Allah), Akhlak untuk manusia, dan Akhlak untuk lingkungan.[67] Akhlak dalam Islam sangat lengkap dan mencakup segala sesuatu yang Allah ciptakan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan pertolongan dari orang lain. Kalaupun ada sedikit kerusakan akan berdampak pada kehidupan makhluk lain[68]

Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi dalam kitab *'Aqidatu al Mukmin*menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya[69]. Akhlak atau budi pekerti inilah yang akan menuntun manusia kepada kebenaran yang hakiki bersumber pada Allah SWT. dan dengan pengetahuan Akhlak pula

[67]Ninan Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 69.

[68] معتز الخطيب, "آيات الأخلاق": سؤال الأخلاق عند المفسرين', *Journal of Islamic Ethics*, 1.1–2 (2017), 83–121 <https://doi.org/10.1163/24685542-12340005.<

[69]Abu Bakar Al Jazairi, *A'qidatul Al Mukmin* (Mesir: Maktabah Al Ulumi wal Hikmah).

manusia dapat menolak dan dapat mewaspadai pengaruh yang buruk dari lingkungan[70].

Imam al-Ghazali mendefinisikan Akhlak sebagai sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yangmenimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Hakikat Akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat[71]:

1. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.
2. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tan pertimbangan dan pikiran, yakni bukanadanya tekanan atau paksaan dari orang lain.

Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali di atas, Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahdzib *al-Akhlak* [72]mengatakan bahwa Akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam macam perbuatan, baik atau buruk,tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dari beberapa definisi Akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri diataranya perbuatan Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan uatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidaksadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya. Ketiga, perbuatan

[70]Ginanjar and Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Siswa."

[71]Zaki Mubarak, *Al Akhlak 'Inda Al Gozali* (Mesir, 2012).

[72]Ibnu Miskawih, *Tahdzibu Al Akhlak* (القاهرة: المطبعة الحسينية, 1911).

Akhlak adalah Perilaku yang dihasilkan secara internal dari orang yang melakukanya, tanpa paksaan atau tekanan dari luar dirinya dan berdasarkan kemauan atau keputusan orang yang bersangkutan. Keempat, perbuatan Akhlak dilakukan secara sungguh-sungguh bukan sekedar bermain-main. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas sepenuhnya berdasarkan pada Allah, bukan karena ingin dipuji atau karena ingin dipuji.

Dari pengertian akidah dan Akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran akidah Akhlak merupakan pekerjaan yang direncanakan secara sadar, yang bertujuan agar siswa dapat memahami, dan menghayati perilaku Akhlak yang luhur dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan dan pengajaran serta menyadari hal ini dalam perilaku akhlak yang mulia, pelatihan, pengalaman batin dan kebiasaan. [73] Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pegangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudakan dalam kehidupan nyata. Pemberian mata pelajaran akidah akhlak sangat penting diberikan di madrasah. Yakni sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, meskipun memang bukan satusatunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki konstribusi

[73]Hubungan antara Akidah dan Akhlak adalah bahwa Akidah memiliki hubungan yang erat dengan Syariat dan Akhlak. Akidah adalah pernyataan yang mengungkapkan keyakinan seseorang, hukum Syariah adalah cara seseorang untuk mewujudkan keyakinannya, dan Akhlak (Akhlak) adalah eksternalisasi ceriman nyata kualitas batin (keyakinan) seseorang dalam semua aspek kehidupan. Ruang lingkup ajaran Islam tersebut di atas tidak dapat dipisahkan dan bersatu membentuk kepribadian yang utuh pribadi seorang Muslim.

dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlkaul karimah alam kehidupan sehari-hari.[74] Oleh karena itu setelah memsiswa i materi yang ada di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai satu pedoman kehidupannya.

1. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

   Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah[75]. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam aqidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja. [76]

   Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk : *Pertama*, Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa

[74]Sufiani, 'Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

[75]Syofian Effendy, 'Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa ', 2019, 126–36.

[76]Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip aqidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai lguru san dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang, konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

tentang akidah Islam sehingga menjadi seorang muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. *Kedua*, Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.[77]

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

   Ruang lingkup pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi: Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, *khauf*, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur, *qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan*, *tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik, riya, nifaaq, anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur, hasad*, dendam, *giibah*, fitnah, dan *namiimah*.

3. Nilai-Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

   Adapun untuk nilai-nilai akhlak yang dikembangkan di Madrasah/madrasah pada jenjang Madarsah Tsanawiyah adalah: Berhati lembut, bekerja keras, tekun dan ulet, dinamis total dan produktif, sabar dan tawakkal serta loyal, terbiasa beretika dalam

[77]Fitri Erning Kurniawati, 'Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Penelitian*, 9.2 (2015), 367 <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>.

perilaku sehari-hari. Kemudian terbiasa berpikir kritis, sederhana, sportif dan bertanggug jawab. Serta, terbiasa berperilaku *qona'ah*, toleran, peduli terhadap lingkungan dan budaya serta tidak sombong, tidak merusak, tidak nifak dan beretika baik dalam pergaulan.

BAB III

HASIL PENELITIAN PENGALAMAN BELAJAR SISWA SECARA DARING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAH MASA COVID 19 DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATULLAH

A. PENGALAMAN BELAJAR SISWA SECARA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAH MASA COVID 19 DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATULLAH

Temuan yang disajikan dalam peneliatian ini adalah temuan spesial waktu yang kritis masa pandemic Covid 19. Hasil yang muncul dari sebagian besar responden pengalaman yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa temuan yang dilaporkan dalam penelitian ini umumnya mewakili sampel secara keseluruhan dan secara akurat menggambarkan pengalaman belajar siswa secara daring. Tema adaptasi pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh secara daring menjadi pokok bahasan utamanya. Secara garis besar tema ini menjadi tema pengalaman dramatis para

siswa selama belajar daring.

Beberapa pengalaman belajar siswa secara daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak masa Covid 19 yang siswa alami selama belajar daring Mata pelajaran Akidah Akhlak diperoleh dengan wawancara terhadap para siswa. Ada tiga jenis pengalaman belajar yang dialami oleh para siswa. Diantaranya adalah terkait infrastruktur, struktur dan kultur pembelajaran daring yang berbeda tentunya dengan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh diwaktu normal. Rincian instrumen penelitian sebagai berikut :

disajikan pada Tabel 1

NO	INDIKATOR	POIN PERTANYAAN	KETERANGAN
1	Infrastruktur Pembelajaran Akidah Akhlak secara daring	Apakah Anda memiliki gadget (komputer atau smartphone) yang memadai untuk pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Infrastruktur
		Apakah Anda memiliki akses internet yang memadai setiap kali mengikuti pembelajaran daring ?	Infrastruktur
		Apakah teknologi informasi membuat proses pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih efektif?	Infrastruktur
		Apakah guru mempersiapkan semua materi pembelajaran daring dengan baik?	Infrastruktur
2	Keterampilan belajar daring	Saya dapat menemukan berbagai sumber belajar Akidah Akhlak di internet	Kultur

		Saya dapat menggunakan berbagai aplikasi di komputer untuk menyelesaikan tugas	Kultur
3	Persepsi tentang kualitas interaksi secara daring	Apakah Anda sering berinteraksi dengan Guru atau teman dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara daring ?	Struktur
		Apakah guru cepat merespon/merespon pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Struktur
4	Manfaat belajar Akidah Akhlak secara daring	Belajar Akidah Akhlak secara daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja	Kultur
		Pembelajaran Akidah Akhlak secara daring membuat proses pembelajaran lebih terorganisir	Kultur
		Biaya belajar daring lebih murah dari pada tatap muka	Kultur
5	Kendala yang dihadapi	Siswa tidak memiliki gadget dan tidak dapat menggunakan gadget	Infarstruktur
		Keterlambatan respon dari guru membuat siswa malas mengikuti pembelajaran daring Akidah Akhlak	Struktur
		Siswa tidak mampu mengatur waktu antara belajar dan kegiatan pribadi	Kultur
6		Kebijakan pemerintah sebagai faktor pendukung	Struktur

	Faktor pendukung pembelajaran daring	penggunaan pembelajaran online	
		Generasi muda sekarang lebih suka belajar daring	Kultur
		Harga gadget yang semakin murah mendukung pembelajaran daring	Infrastruktur
7	Harapan untuk pembelajaran daring Akidah Akhlak pasca Covid 91	Berbagai sumber belajar Akidah Akhlak di internet memberikan prospek cerah untuk pembelajaran daring	Kultur
		Saya akan merekomendasikan pembelajaran daring kepada sesama siswa lainnya	Kultur
		Apa pendapat Anda tentang pembelajaran daring selama pandemi Covid-19?	Kultur

1. Infrastruktur Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Masa Covid 19

Imforman menggunakan ungkapan "masalah jaringan" dalam deskripsi pengalaman belajar daring mereka. Informan menjelaskan bahwa pembelajaran daring Akidah Akhlak selama Covid 19 ini ditandai dengan masalah konektivitas karena perangkat seluler yang buruk jaringan. Informan mengungkapkan juga bahwa jaringan seluler yang buruk membuat mereka tidak bias mengakses pembelajaran daring dari guru. Lebih lanjut dijelaskan bahwa mereka terkadang tidak bias mengikuti atau bahkan enggan untuk ikut terlibat aktif dalam diskusi secara daring, hal ini terkait masalah jaringan yang mereka hadapi. Beberapa informan melaporkan bahwa guru terkadang terputus kegiatan belajar mengajarnya karena masalah jaringan. Senada dengan apa

yang disampaian informan Devita berikut ini: "...kadang-kadang ada masalah jaringan, jadi menunggu untuk mengunduh materi yang di sampaikan di group WhatsApp. Sempat kebingunan karena memang jaringan di tempat saya susah.

Devita juga menyampaikan : "Pembelajaran daring Akidah Akhlak biasanya di telegram atau WhatsApp. Guru biasanya mengirimkan audio atau video ke group untuk diunduh dan didengarkan atau ditonton oleh siswa…"

Ahmad Arif menjelaskan bahwa:

> *"…untuk siswa, kami telah membuat halaman WhatsApp dan ketika saatnya belajar, para guru online dan kemudian mengajar, kami mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan apa yang tidak kami mengerti dengan merekam lalu dikirim ke group.*
>
> *"… ada suatu saat guru mengadakan pertemuan di google meet. Saya harus mengunduh aplikasi google meet sebelum saya dapat bergabung. Tapi saya tidak bisa ikut kelas karena saya tidak bisa mendownload aplikasi google meet karena masalah jaringan. Saya bukan satu-satunya siswa yang kesulitan akan hal itu"*
>
> Siska Amalia juga memiliki informasi untuk dibagikan: *"…rekan-rekan saya banyak yang susah jaringan internetnya. Bahkan untuk tempat saya, jaringannya buruk sehingga kadang-kadang ketika kami sedang mengadakan zoom, saya tidak dapat mendengar apa yang dikatakan guru atau materi yang dibagikan rekan-rekan lain".* Siska menambahkan bahwa: *"Bahkan guru sendiri mengalami masalah dengan koneksi internet, beberapa kali selama pembelajaran terkendala koneksi internet yang buruk sehingga harus mengakhiri kegiatan belajar ".*

Terkait tanggapan informan, salah satu topik yang paling banyak dibicarakan oleh hampir semua informan adalah pekat data internet. siswa sangat khawatir dengan paket internet karena mereka mengatakan mahal dan pembelajaran daring menghabiskan banyak paket data internet. Beberapa informan menjelaskan bahwa mereka terkadang ketinggalan pembelajaran daring karena tidak memiliki uang untuk membeli paket internet. Sebagian

besar, peserta mengungkapkan bahwa mereka membeli paket internet sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran daring menguras keuangan karena mereka menghabiskan sebagian besar uang saku mereka untuk internet. Ilustrasi berikut menggambarkan bagaimana beberapa informan menggambarkan keprihatinan mereka. Ahmad Mufid menyampaiakn: "… paket data internet adalah satu hal yang kita semua tangisi karena untuk mendownload audio dan catatan PDF mengambil banyak paket internet." Ihsan mengungkapkan bahwa: "Saya kadang tidak ikut belajar daring karena tidak punya paket internet begitu pula salah satu teman saya, dia tidak pernah mengirimkan tugas karena dia tidak punya paket data internet, hpnya saja sering *error*"

Beberapa informan juga mengandalkan uang dari orang tua untuk membeli paket internet. Mereka juga menjelaskan bahwa orang tua mereka mengeluh untuk pembelian paket internet. Wildan As'ad menyampaikan:

> *"…terkadang paket data internet menjadi masalah. Ketika orang tua saya membeli paket senilai lima puluh ribu untuk saya, mereka berharap saya menggunakannya selama sebulan akan tetapi hanya bertahan selama 3 minggu itupun kalau saya ikut semua pelajaran.*

Terkadang mereka mengeluh bahwa paket internet terlalu mahal". Anna juga berbagi keprihatinan: "Ibuku merasa terganggu karena setiap hari harus menambah uang untuk membeli paket internet.

Tantangan terberat yang dihadapi para siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah terkait infrastruktur untuk pembelajaran daring selama Covid 19. Dalam mendiskusikan pengalaman belajar daring mereka, beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka memiliki tantangan terkait perangkat yang mereka gunakan. Mereka menjelaskan bahwa hal ini menyulitkan mereka dalam mengakses beberapa situs web serta menginstal beberapa aplikasi yang

diperlukan untuk pembelajaran daring. Informan menambahkan, beberapa rekan mereka tidak mengikuti pembelajaran daring karena kurangnya perangkat. Nikma Atiyatul menggambarkan pengalamannya sebagai berikut:

> "*Ponsel saya tidak begitu canggih, RAMnya terlalu kecil sehingga lamban dalam mengakses web dan Aplikasi, belum lagi kalau guru mengirimkan dalam bentuk word/PDF saya pasti tidak bias membukanya karena tidak terinstal aplikasi tersebut"*

Kutipan ini menyoroti pengalaman Atta Nur Rifqy: "…ada aplikasi PDF ini yang perlu saya unduh untuk tugas saya tetapi ponsel saya tidak mendukung aplikasi itu sehingga saya belum menyelesaikan tugas."

2. Struktur Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Masa Covid 19

Pengalaman belajar siswa selama belajar daring dipengaruhi siswa sendiri yang memiliki kontrol untuk mempengaruhi pengalaman mereka. Kemampuan menyeimbangkan antara waktu belajar dan kehidupan individu bersama keluarga. Menariknya, hambatan potensial paling umum untuk pencapaian pendidikan yang disebutkan siswa adalah keluarga, dan itu juga merupakan hal yang membuat mereka sangat bersyukur atas kesempatan dan pengalaman belajar daring selama ini. Para siswa dalam penelitian ini paling sering berbicara tentang akses dalam hal dapat bersekolah dan tetap mampu menyeimbangkan kehidupan dirumah. Misalnya, seorang siswa yang bernama Ahmad Arifin Fadli menyatakan:

> *"Saya merasakan kegembiraan, antusiasme, dan kepuasan tentang kesempatan yang diberikan kepada saya melalui pembelajaran jarak jauh Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi dan pengembangan diri saya; ini menjadi pengalaman pertama saya.*

Siswa lain dari kelas VIII yang sama menunjukkan:

> *Saya merasa sangat senang karena belajar daring ini tidak*

membutuhkan kehadiran di Madrasah..... Itu juga membuat saya senang karena bisa belajar dari kamar sendiri; kapan pun saya mau, saya juga bisa istirahat dan bermain bersama adek disela belajar daring.

Seorang siswa dari kelas VII yang bernama Indra Restu mengatakan: "Saya senang belajar daring Akidah Akhlak dan pada saat yang sama puas dan lega karena saya masih bisa membantu kegiatan orang tua dirumah". Seorang siswa lain dari kelas yang sama menunjukkan bahwa aksesibilitas pembelajaran daring dapat menyelesaiakan tanggung jawab lainnya selain belajar: "Jika saya memiliki kendala saat belajar daring di kelas ini, dan waktu rasanya berjalan begitu cepat. Namun saya dapat menggunakan komputer sepanjang hari untuk mengejar ketertinggalan"

Seorang siswa kelas VIII mengungkapkan hal berbeda: Siswa harus menyeimbangkan kegiatan diluar kegiatan belajar daring Akidah Akhlak : *"*Selain menikuti belajar daring ini, saya memiliki pekerjaan lain, yaitu mengantar paketan ke agen pengiriman barang. Banyak siswa lebih menyukai sesi daring karena mereka merasa tidak terisolasi, lebih fokus, dan merasa lebih terhubung dengan teman sekelas dan guru mereka. Sesi Daring dengan aktivitas interaktif dinilai tinggi oleh siswa karena mereka dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan mereka oleh guru akidah Akhlak, dan mereka dapat berinteraksi dengan dan belajar dari rekan-rekan mereka.

Para siswa yang lebih menyukai sesi daring dengan zoom. Tampaknya para siswa memiliki sejumlah kualitas yang berbeda, termasuk menilai pengalaman nyata, merasa lebih sulit untuk belajar sendiri dan membutuhkan lebih banyak interaksi dengan teman sebaya dan guru. Berikut petikan wawancara dengan siswa Fita Anisa: "Sesi langsung membuat semua siswa terlibat. Saya tidak bisa kalau hanya mendengarkan atau melihat

rekaman guru mengajar. .. paling aku tertidur, kalau dengerin video pembelajaran"

Selain itu, komunikasi Daring lebih sulit, terutama ketika dukungan instruksional dari guru diperlukan. Tanpa memiliki kesempatan "mengajukan pertanyaan secara langsung setelah kelas", whatsapp adalah saluran komunikasi utama dengan guru mereka untuk sebagian besar siswa. Seberapa cepat seorang guru menjawab pertanyaan di WA siswa secara langsung berdampak pada kepuasan siswa dengan pengalaman belajar daring mereka.

Bagi siswa yang aktif mengikuti kelas daring, pengalaman mereka bervariasi. Sementara beberapa siswa menganggap kelas Akidah Akhlak itu menarik dan sangat menikmatinya, namun siswa lain menganggap kelas itu "membosankan", "kehilangan minat" dan menemukannya"sulit untuk fokus ". Kurangnya interaksi dengan teman sebaya dan guru adalah tantangan terbesar yang dihadapi oleh siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal ini sering mengakibatkan siswa merasa terputus, kehilangan minat di kelas, sulit berkonsentrasi dan merasa terlepas. Berikut petikan wawancara dengan siswa Qusnul wahyu Dian: "….durasi pembelajaran cukup lama meski sudah dikurangi, saya ikut paling setengah jam, sisanya saya sambil buka instagram dan chat sama temen2 di WA."

Ketika matari berbasis teori seperti tata cara berdoa, tata cara berzikir, kelas cenderung memiliki sedikit aktivitas interaktif. Siswa Thalita Eka menyampaikan:"Nah, pada materi teroti caranya berdoa saya disuruh mendengarkan dan itu sangat membosankan. Dan saya pergi sampai materi selesai."

3. Kultur Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Masa Covid 19

Beberpa siswa menyatakan kurang bias untuk mengatur waktu. Tantangan tersebut tampaknya muncul dari hasil wawancara terhadap siswa yang mengikuti belajar daring Akidah Akhlak tersebut baik secara pribadi maupun kelompok. Perasaan mereka tentang kemampuan mereka sendiri di bidang ini memengaruhi pengalaman mereka. Misalnya, seorang siswa dari kelas VII menunjukkan:

> *"Sangat sulit untuk mengatur waktu dalam membuat tugas Akidah Akhlak, karena mesti harus menulis dalil belum lagi tugas dari guru lain selama seminggu ... kadang tugas tidak saya kerjakan karena merasa waktunya sangat pendek. Belum lagi tugas dari guru lain yang kadang lebih banyak dan saya dahulukan. Ini menjadi tantangan bagi saya sekaligus ancaman saat tidak bisa membagi waktu"*
>
> .

Namun, banyak siswa lain dari kelas ini yang mampu mengatur wajtu dengan baik sesuai jadwal. Para siswa tidak mengabaikan fakta bahwa manajemen waktu memainkan peran besar dalam mensiasati kegiatan pribadi dan sekolah, tetapi secara keseluruhan tugas tugas mereka dapat diselesaikan tepat waktu.

Menariknya, dibandingkan dengan pengalaman mereka di kelas tatap muka, beberapa siswa mengklaim bahwa belajar daring membuat pengaturan pertemuan untuk kerja kelompok lebih mudah dan lebih hemat waktu, karena mereka tidak perlu mencari ruang fisik untuk bertemu. Selain itu, akses ke sumber daya daring selama diskusi lebih cepat. Seperti yang diungkapkan siswa Herlina Dwi:"Saya lebih suka dikelompok Daring, karena bisa mengatur waktu kapan saja untuk belajar kelompok dan mengerjakan tugas tanpa capek capek harus ke madrasah "

Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa aman tinggal di

dalam rumah tanpa harus keluar. Hal ini sangat menguatkan tingkat emosional para siswa karena mereka berada di lingkungan orang terdekatnya. Seperti yang di tutukan oleh Tiffani Maulidia: "…. Saya nyaman belajar daring dirumah karena tidak takut terkenaCovid dan ada orang yang selalu menemani saya belajar"

Namun, banyak siswa juga merasa belajar dalam kelompok daring lebih menantang, dan tantangan ini akan dibahas nanti dalam analisi tulisan ini. Fleksibiltas dalam belajar dilakukan oleh Siswa Arifin Fadli dengan cara merekam suara guru saat mengajar kemudian memutar kembali saat dia sudah ada waktu untuk belajar dengan serius. Materi yang direkam oleh Arifin Fadli adalah materi yang sulit untuk difahami secara langsung seperti BAB VII Iman kepada Malaikat dan makhluk gaib. Model seperti tentunya tidak mungkin terjadi dikelas tatap muka. Selain itu, beberapa siswa seperti siswa Febrian Nugroho dan Husni Mubarak menyukai kenyataan bahwa mereka dapat belajar di "rumah dengan nyaman" dalam karena tidak perlu memakai seragam dan atribut madrasah lainya serta memiliki "jam yang dipilih sendiri". Seperti dalam materi Akhlak tercela guru memberikan contoh dalam bentuk video. Berikut petikan wawancaranya*:* "bu guru memberikan contoh Video akhlak tercela. Ini mudah saya fahami karena bisa melihat langsung contoh-contoh akhlak tercela"

Sejumlah kecil siswa mengaku belajar lebih baik dan lebih produktif ketika belajar jarak jauh. Siswa-siswa ini cenderung lebih memilih belajar mandiri. Mereka menikmati kelas daring interaktif, tetapi mereka percaya bahwa belajar lebih baik secara mandiri, dan ini memberi mereka hasil penilaian yang lebih baik. Siswa Ata Nur Rifqi menyampaikan"Saya belajar

paling banyak dengan memsiswa i materi dengan cermat, langkah demi langkah…dan saya tahu bahwa belajar akidah akhlak itu penting. Saya tidak pernah melewatkan kegiatan daring, meskipun sebenarnya saya tidak terlalu banyak belajar.*”*

Ada beberapa informan yang memiliki preferensi belajar yang berbeda, merasa berbeda. Ini akan dieksplorasi lebih lanjut di bagian selanjutnya. Hal ini disampaikan oleh siswa Gelar Jati : “Sulit bagi saya, karena tidak bisa membuka materi dalam bentuk pdf dan tugas kadang tidak saya kerjakan karena Hp saya tidak mampu”

Siswa dikelas yang berbeda menyatakan bahwa meninggalkan kelas untuk belajar daring membuat mereka harus membagi tanggung jawab antara belajar sebagai kebutuhan dan tanggung jawab atas pekerjaan dirumah. Misalnya, Ahmad Muqorrobin menyatakan, "Saya pikir saya harus belajar apa? Dikelas saja saja saya tidak faham, apalagi harus belajar dari rumah. Dirumah tidak bisa belajar juga karena ada pekerjaan yang harus saya selesaikan”

Secara umum, siswa justru merasa bahwa belajar daring Akidah Akhlak lebih rinci dan memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak daripada rekan-rekannya. Seorang siswa menyatakan,“Ini mendorong saya untuk belajar sendiri, atau menggunakan sumber daya lain, untuk memecahkan masalah yang ada dalam materi Akidah, seperti mudahnya saya mendapatkan materi tentang Asmaul Khusna*”*

Tapi banyak dari meraka melakukan trial and error. Saya mencoba banyak mencari di internet tentang hal yang belum saya fahami dan jika saya tidak menyukainya, saya mengubahnya. Ada berbagai aspek pengalaman

belajar daring yang diidentifikasi siswa sebagai hal yang positif. Umpan balik siswa menunjukkan bahwa salah satu keuntungan utama dari pembelajaran daring adalah fleksibilitas. Siswa menghargai kemampuan mengakses rekaman audio dan/atau materi audio-visual yang disampiakn oleh guru dengan nyaman dan belajar dengan kemampuan yang ada pada mereka sendiri. Berikut hasil wawancara dengan Siswa Arifin Fadli:"kadang saya rekam suara guru saat mengajar. Kemudian saya putar lagi saat saya sedang ingin belajar. Seperti materi Iman kepada Malaikat Allah"

B. Analisis Pengalaman Belajar Siswa Secara Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temangggung.

Seperti disebutkan sebelumnya, konteks penelitian ini adalah pandemic COVID-19, ketika semua kegiatan pembelajaran harus tiba-tiba beralih dari didalam kelas menjadi sepenuhnya daring,dan banyak dari kelas daring ini disampaikan oleh guru yang memiliki sedikit atau tidak memiliki pengalaman mengajar daring sebelumnya. Para siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah mengalami pembelajaran dikelas dan daring pada saat penelitian dilakukan.

Sementara itu, tanggapan siswa terkait pembelajaran Akidah Akhlak secara daring di masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut.

1. Belajar daring itu bagus. Kendalanya hanya biaya untuk membeli paket data, tidak memiliki laptop/HP, kesulitan memahami setiap

materi pelajaran yang diberikan oleh guru, tugas yang terlalu banyak, dan seringnya gangguan jaringan.

2. Pembelajaran daring Akidah Akhlak saat ini sudah cukup baik dan memungkinkan siswa untuk bertanya lebih aktif. Kemudian secara daring bisa dilakukan dimana saja selama jaringan mendukung.
3. Pembelajaran daring membutuhkan paket data yang cukup dan memaksa siswa untuk mencari informasi di internet sendiri. Namun, sisi positifnya adalah siswa dapat belajar secara mandiri.
4. Siswa terlihat aktif dalam menyampaikan argumentasinya. Menurut penulis, pembelajaran daring Akidah Akhlak di masa pandemi Covid-19 memiliki sisi baik dan sisi buruk. Hebatnya bisa belajar dimana saja dan kapan saja.
5. Siswa juga lebih berani untuk saling bertanya dalam proses pembelajaran. Namun yang menjadi kendala bagi kami adalah jaringan data yang kurang baik sehingga kami kesulitan untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Paket data juga sangat penting dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, sangat sulit bagi kami untuk membeli paket data. Karena di masa pandemi ini, tidak mudah bagi orang tua kita mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
6. Pembelajaran daring sangat baik karena siswa dapat berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, dan mahasiswa lebih berperan aktif saat mengikuti pembelajaran.
7. Sisi positifnya, bisa menghemat waktu. Menjadikan siswa mandiri

dalam mencari sumber belajar dan menyelesaikan tugas membuat siswa semakin baik dalam belajar menggunakan peralatan teknologi seperti gadget (HPdan Laptop).

8. Interaksi antara guru dan siswa lebih kurang aktif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Namun, di sisi lain (sisi negatifnya), belajar daring banyak menimbulkan keresahan di kalangan siswa. siswa harus memikirkan keuangan untuk membeli paket data untuk mengikuti proses pembelajaran. Apalagi bila jaringan terganggu dan listrik padam akan menghambat proses pembelajaran.
9. Secara struktural, siswa dan orang tua siswa sebenarnya belum siap untuk mengikuti kebijakan yang mendadak ini. Ketidaksiapan itu lebih kepada bagaimana sekolah dan orang tua tidak saling mendukung dalam kegiatan ini.
10. Secara kultural, ini menjadi sebuah ancaman nyata bagi perubahan budaya belajar bersama ke belajar mandiri, biasanya bias bertanya dengan guru kini dipaksa bertanya kepada orang tua yang belum tentu orang tua faham akan materi yang di ajarkan.

Pesan yang jelas dari penelitian ini adalah bahwa metode pengajaran yang bekerja di kelas tatap muka tidak bisa disamakan dengan secara daring, karena sifat lingkungan belajarnya berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman belajar siswa secara daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Para informan penelitian dalam penelitian ini menggambarkan pengalaman belajar daring mereka untuk menggambarkan sifat pembelajaran daring pada jenjang

sekolah menengah. Sejalan dengan penelitian yang ada dilakukan di Negara Geogia terkait transisi pembelajan daring ke luring[78] temuan penelitian saat ini mengungkapkan bahwa baik media sosial dan platform pembelajaran daring digunakan oleh sekolah atau madrasah di semua jenjang untuk memastikan kesinambungan pengajaran dan pembelajaran. Penggunaan platform media sosial seperti WhatsApp dan telegram dapat dikaitkan dengan *mobile friendly* dan mudah digunakan. Selain itu, terbukti bahwa siswa mengalami masalah konektivitas internet. Temuan ini sejalan dengan temuan Entsie, Aini[79] yang melaporkan bahwa di Indonesia, konektivitas internet menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa akibat pandemi COVID-19 bersekolah daring di rumah. Sekali lagi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menghabiskan banyak uang untuk paket internet karena biayanya yang tinggi.

Temuan ini dikuatkan dengan penelitian Yulia dan Henry tahun 2020 di Indonesia yang menemukan bahwa sebagian besar siswa yang mengakses *platform e-learning* karena penutupan sekolah mereka mengeluhkan atas mahalnya biaya paket data internet[80]. Penelitian ini menetapkan bahwa siswa di madrasah Tsanawiyah Hidayatullah mengalami beberapa tingkat tantangan terkait perangkat yang mereka gunakan untuk pembelajaran Akidah Akhlak secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mungkin tidak mencapai

[78] Giorgi Basilaia and David Kvavadze, 'Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia', *Pedagogical Research*, 5.4 (2020) <https://doi.org/10.29333/pr/7937>.

[79] Qurotul Aini and others, 'Exploring E-Learning Challenges During the Global COVID-19 Pandemic: A Review', *Jurnal Sistem Informasi*, 16.2 (2020), 57–65 <https://doi.org/10.21609/jsi.v16i2.1011>.

[80] Yulia.

manfaat penuh dari pembelajaran Akidah Akhlak secara daring. Temuan ini sesuai dengan temuan Saavedra yang menemukan bahwa akses ke perangkat seperti komputer tetap menjadi tantangan utama bagi siswa karena sekolah telah pindah belajar mengajar secara daring karena COVID-19[81]. Mirip dengan temuan penelitian sebelumnya Dian Hidayati dan Wiyono[82], temuan penelitian saat ini menegaskan bahwa akses ke perangkat adalah tantangan yang secara negatif mempengaruhi pembelajaran daring di Indonesia.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa dalam pembelajaran daring Akidah Akhlak masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidyatullah Temanggung mengalami gangguan terkait adaptasi pembelajaran dari luring ke daring. Adaptasi ini terkait secara infrastuktur, struktur dan kultur dari pembelajaran daring itu sendiri. Dalam lingkup struktur, siswa adalah bagian dari sebuah keluarga. Kegiatan siswa tentunya banyak dilakukan dirumah, sementara mereka harus belajar daring namun kadang terganggu dengan kegiatan dirumah. Temuan terkait ini menyiratkan bahwa proses belajar daring dapat terganggu oleh kegiatan pribadi dirumah. Karena penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pekerjaan rumah tangga memiliki efek negatif pada kegiatan akademik

[81] Saavedra, J. (2020). Educational challenges and opportunities of the Coronavirus (COVID-19) pandemic Retrieved from https://blogs.worldbank.org/education/educational-challenges-and-opportunities-covid-19-pandemic

[82] Dian Hidayati and Wiyono Aji Saputra, 'Implementation of Online Learning during the Covid-19 Epidemic in Indonesia: Assessment of Higher Education Students' Use and Implementation of Online Learning Technology', *Universal Journal of Educational Research*, 8.10 (2020), 4514–19 <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081019>

siswa[83]

Temuan pada persepsi keseluruhan siswa tentang pembelajaran daring mengungkapkan bahwa siswa menginginkan pembelajaran daring dihentikan karena tantangan terkait seperti ketidaksetaraan perangkat di antara siswa, konektivitas internet yang buruk, dan biaya data internet yang tinggi.

Terlepas dari itu, melalui pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, siswa memiliki keleluasaan waktu belajar. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. siswa dapat berinteraksi dengan guru secara serempak – interaksi pembelajaran secara bersamaan, seperti konferensi video, telepon atau *live chat*, dan interaksi pembelajaran asinkron melalui kegiatan pembelajaran yang disediakan secara elektronik[84]. Prasarana pembelajaran daring Akidah Akhlak tentunya tidak berbeda dengan mata pelajaran lain yang memiliki berbagai persepsi terkait masalah keterbatasan fasilitas gadget dan pulsa data.

Lebih lanjut Arizona dkk berpendapat bahwa penggunaan media pendukung juga perlu diperhatikan. Di sisi lain, persepsi siswa tentang pembelajaran daring dalam konteks wabah Covid-19 adalah munculnya anggapan yang memandang pembelajaran daring cukup efektif [85] .

83 Amali, I., Bello, M., & Adeoye, G. (2018). Influence of domestic works on female students academic performance in upper-basic schools in Kwara State, Nigeria. Journal of Education in Developing Areas, 26(1), 196-202.

[84] Sulia Ningsih, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7.2 (2020), 124–32 <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>.

[85] Kurniawan Arizona, Zainal Abidin, and Rumansyah Rumansyah, 'Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di

Pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi dinilai cukup efektif dalam menekan penyebaran virus Covid-19[86]. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang efektivitas pemebelajaran Akidah Akhlak belum optimal. Namun, berbagai persepsi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran daring belum sepenuhnya diterapkan di era pandemi ini. Hal ini sejalan dengan temuan Agarwal & Kaushik yang menyatakan bahwa terdapat berbagai pengalaman siswa dalam belajar daring. Pengalaman tersebut antara lain terkait sarana prasarana yang kurang memadai, ketidaksiapan guru dan siswa dalam persiapan pembelajaran, sulitnya memberikan penilaian autentik, dan penilaian aspek keterampilan serta sikap[87].

Temuan lain juga menguatkan temuan penelitian ini, Syauqi dkk menemukan adanya perbedaan persepsi mahasiswa pembelajaran online. Persepsi tersebut antara lain hanya sebagian pendidik yang memberikan tanggapan dan umpan balik yang jelas selama pembelajaran, hanya sebagian kecil yang menyatakan bahwa pembelajaran daring membuat hasil belajar menjadi lebih baik, dan materi pembelajaran tidak mudah diakses[88]. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kualitas

Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5.1 (2020), 64–70 <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.

[86] Irza Yuzulia, 'The Challenges of Online Learning during Pandemic: Students' Voice', *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13.1 (2021), 08–12 <https://doi.org/10.31294/w.v13i1.9759>.

[87] Sakshi Agarwal and Jaya Shankar Kaushik, 'Student's Perception of Online Learning during COVID Pandemic', *Indian Journal of Pediatrics*, 87.7 (2020), 554 <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03327-7>.

[88] Khusni Syauqi, Sudji Munadi, and Mochamad Bruri Triyono, 'Students' Perceptions toward Vocational Education on Online Learning during the COVID-19 Pandemic', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9.4 (2020), 881–86 <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20766>.

interaksi selama pembelajaran daring Akidah Akhlak belum optimal. Namun, pelaksanaan pembelajaran daring tidak otomatis ditanggapi negatif oleh siswa. Pada penelitian lain, siswa memberikan respon positif tentang pembelajaran daring jika diterapkan dan dipersiapkan dengan baik. Temuan oleh Cakrawati menunjukkan bahwa siswa merespons positif saat menggunakan berbagai platform pembelajaran daring[89]. Hal positif juga telah ditunjukkan dalam berbagai penelitian mengenai pengalaman siswa dalam pembelajaran daring dari berbagai perspektif, baik siswa, guru, maupun orang tua[90].

Untuk memaksimalkan pengalaman belajar daring Akidah Akhlak, dukungan dari guru kepada para siswa harus tetap dijalankan. Guru harus mendukung belajar daring siswa, dengan fokus pada perancangan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih mudah dan dengan penyampaian materi secara daring melalui berbagai media yang dapat mudah di akses oleh siswa, terutama mereka yang memiliki sedikit pengalaman belajar daring sebelumnya, harus diberikan penduan pengantar yang terstruktur dengan baikdan jelas untuk membantu mereka menjadi terbiasa dengan media dan alat yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring[91].

Jika dikaitkan dengan pendapat Tyler dan menetukan pengalaman

[89] Laxmi Mustika Cakrawati, 'Students' Perceptions on the Use of Online Learning Platforms in EFL Classroom', *English Language Teaching and Technology Journal (ELT-Tech Journal*, 1.1 (2017), 22–30.

[90] Sri Yunita Simanjuntak and others, 'Respons Guru Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7.2 (2020), 125–36 <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.108>.

[91] D I Paud And Yapis Konda, 'Peran Guru Dalam Anak Di Masa Pandemi Covid'.

belajar siswa yaitu: (a) pengalaman siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa, (c) setiap desain pengalaman belajar siswa harus melibatkan siswa, (d) pengalaman khusus dapat dipergunkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan (e) dalam satu pengalaman belajar, siswa dapat mencapai tujuan yang berbeda.

Penulis percaya bahwa para siswa mau mengikuti belajar daring Akidah Akhlak tentunya dengan alasan yang beragam. Ada alasan karena memang kebutuhan mereka sendiri namun ada pula alasan karena terpaksa mengikuti apa yang diberikan oleh guru dan sekolah. Siswa agaknya memang berat bebanya, karena harus menyeimbangkan antara pekerjaan diri dan rumah, mengatur waktu, dan membuat komitmen pribadi. Guru nampaknya juga harus bekerja untuk membangun kehadiran meskipun tanpa kehadiran fisik, bekerja untuk membangun hubungan intelektual dan emosional dengan siswa, dan bekerja untuk menciptakan rasa kebersamaan. Ini adalah keseimbangan para siswa dan guru yang mempengaruhi para siswa sehingga muncul pengalaman belajar siswa. Kerangka teoritis penulis akan menyarankan bahwa tidak adanya kehadiran fisik yang mengubah sifat interaksi.

Sintesis penulis memberikan gambaran tentang pengalaman siswa dengan pembelajaran daring. Penting untuk mulai mengungkap pengalaman siswa dengan pembelajaran daring karena hal itu dapat membantu menunjukkan praktik belajar daring yang efektif, persepsi siswa tentang belajar daring, dan kepuasan siswa dalam lingkungan belajar daring Akidah Akhlak. Semua ini dapat memberikan informasi tentang apakah siswa dapat

terus belajar daring atau justru segera kembali ke belajar tatap muka secara langsung.

BAB IV
HASIL PENELITIAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGALAMAN BELAJAR SISWA SECARA DARING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MASA COVID 19 DI MADARASAH TSANAWIYAH HIDAYATULLAH

A. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pengalaman Belajar dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temangggung.

Dalam bagian ini penulis menggunakan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar mengacu kepada interaksi siswa dengan kondisi diluarnya bukan isi pelajaran. Pengalaman belajar mengacu kepada interaksi siswa melalui perilaku aktif siswa. Pengalaman belajar akan dimiliki oleh siswa setelah dia mengikuti kegiatan belajar mengajar tertentu. Pengalaman belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa. Adanya upaya-upaya yang dilakukan guru dalam usahanya untuk membimbing siswa agar memiliki

pengalaman belajar tertentu.

Beberapa siswa sudah berusaha untuk selalu terhubung dengan teman-temanya, namun kadang respon dari teman yang tidak menanggapinya dengan baik membuat siswa tersebut merasa sendiri dan terisolasi. Beberapa hasil wawancara contoh bagaimana siswa mengalami isolasi itu. Seorang siswa menyatakan:

> *Saya merasa terisolasi; Saya tidak mengenal teman-teman belajar saya dengan baik dan saya tidak memiliki keberanian untuk menelepon mereka, untuk melihat apakah mereka merasakan kesusahan yang sama dengan saya, ketakutan yang sama. Saya bahkan tidak berani menghubungi guru Akidah. Belajar daring membuat saya terasa jauh.*

Salah satu faktor siswa yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa adalah setiap siswa memiliki kontrol pribadi. Yaitu kemampuan Menyeimbangkan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pribadi dilingkunga keluarga masing-masing. Para siswa dalam penelilitian ini sering berbicara tentang pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran daring Akidah Akhak adalah bagaimana menyeimbangkan dengan kegiatan diluar pembelajaran daring, dengan menyatakan:“Selain belajar daring, saya sering membantu kesibukan orang tua dirumah terutama menjaga adek saat ibu sibuk di dapur dan ayah bekerja”

Data lain menunjukan bahwa siswa belum mampu menyeimbangkan waktu antara kegiatan dirumah dengan belajar. Salah satu siswa menyatakan: …waktu saya bagi untuk belajar dan membantu kegiatan dirumah. Membantu kegiatan orang tua dirumah juga bagian dari belajar mempraktikan Akidah Akhlak”

Siswa lain menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak secara daring lebih mudah dan mampu menyelesaikan tugas dengan mudah karena banyak yang membantu, siswa tersebut menyatakan : “Ini mendorong saya untuk belajar sendiri dan menggunakan alat bantu google untuk menyelesaiakan tugas”

Berbeda dengan beberapa pernyataan diatas, ada siswa yang menyampaikan bahwa dia tidak bisa mengontrol dirinya untuk belajar karena sibuk membantu orang tuanya dirumah dan tidak menydari bahwa membantu orang tuanya dirumah adalah bagian dari pembiasaan akhlak terpuji , siswa itu menyatakan:“ saya tidak bisa belajar karena disuruh membantu orang tua terus “

Beberapa siswa menyatakan adanya kesulitan mereka untuk mengatur waktu. Tantangan tersebut tampaknya muncul dari banyaknya komunikasi yang mengikuti pembelajaran daring tersebut. Perasaan mereka tentang akan kemampuan mereka sendiri di bidang ini memengaruhi pengalaman mereka. Misalnya, seorang siswa menunjukkan: Sangat sulit untuk mengatur beban kerja Guru selama seminggu.

> *... jumlah jam siswa an Akidah Akhlak sagat terbatas . saya hanya mendapatkan satu kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan kadang guru langsung memberikan tugas atau menggabung bebarapa materi seperti aasmaul khusna, memahami kebesaran Allah dalam asmaul khusna serta perilaku orang yang mengmalkan asmaul khusna.*

Hasil lain dalam penelitian ini adalah siswa tidak mempunya gadget pribadi untuk belajar. Mayoritas dari mereka harus bergantian dengan orang tuanya dan anggota keluarg lain. Hal ini dinyatakan oleh informan Zogy Mutamam : … saya tidak punya HP untuk belajar, kalau ada tugas saya gentian dengan adik saya. Kadang juga HPnya dibawa orang tua.

Beberapa hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan penulis. Observasi dilakukan dengan cara penulis terlibat langsung dalam kelas daring Akidah Akhlak sehingga mampu melihat bagaiman guru mengajar dan para siswa belajar daring.

Data Observasi disajikan dalam tabel 2

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KADANG-KADANG
1	Siswa Berinteraksi dengan Siswa lain dan Guru			**V**
	Siswa Mengahdiri kelas daring Akidah Akhlak tepat waktu		**V**	
2	Siswa aktif mengikuti pembelajaran daring Akidah Akhlak			**V**
3	Siswa Mengikuti kegiatan pembelajaran daring Akidah Akhlak	**v**		**V**
4	Guru Membimbing Siswa saat pembelajaran daring Akidah Akhlak	**v**		**V**
5	Guru Akidah Akhlak mengajar dengan mengembangkan media pembelajaran interaktif		**v**	
6	Orang Tua mendampingi siswa selama belajar daring Akidah Akhlak			**v**
7	Siswa mampu menggunakan *platform* pembelajaran daring Akidah Akhak *(WA, google Meet, Google site, Google Classroom)*			**v**
8	Madrasah memberikan pelatihan kepada siswa tata		**v**	

	cara menggunakan platform pembelajaran daring			
10	Siswa tidak memiliki gadget pribadi untuk pembelajaran daring	**v**		
11	Guru mampu mengoperasikan platform pembelajaran dengan baik		**v**	

B. **Analisi Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pengalaman Belajar siswa dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Temangggung.**

Ada dua faktor ditemukan oleh peniliti dalam penelitian ini yang sangat mempengaruhi pengalaman siswa. Beberapa berhubungan langsung dengan belajar dan mengajar, sementara yang lain berkaitan dengan kehidupan di luar kelas. Dua faktor itu adalah faktor internal yang meliputi siswa itu sendiri dan faktor external yang meliputi guru, teman, lingkungan rumah dan perangkat pembelajaran daring. Semua mempengaruhi cara siswa dalam belajar dan mempengaruhi tingkat pengalaman belajar daring Akidah Akhlak.

1. Faktor Internal

Faktor siswa ditempatkan pada faktor internal karena siswa adalah subyek dari sebuah pengalaman belajar daring mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa menjadi hal yang menentukan kepuasan guru dalam mengajar[92]. Ketika siswa bisa belajar dengan lebih baik, tingkat kepuasan

[92] Doris U. Bolliger and Oksana Wasilik, 'Factors Influencing Faculty Satisfaction with Online Teaching and Learning in Higher Education', *Distance Education*, 30.1 (2009), 103–16 <https://doi.org/10.1080/01587910902845949>.

guru cenderung lebih tinggi[93]. Kondisi siswa yang beragam juga dapat secara positif mempengaruhi pengalaman pembelajaran daring[94]. Siswa yang kurang disiplin diri dan kurang keterampilan dalam mengoperasikan platform pembelajaran daring Akidah Akhlak akan lebih sulit untuk dimotivasi, dengan demikian pembeelajaran tatap muka dirasa lebih baik bagi mereka yang tidak menguasai platform pembelajaran daring[95].

Kesulitan siswa dalam mengatur waktu sebagai alasan pertama. Siswa memegang banyak tanggung jawab dirumah serta dituntut untuk mengatur waktu mereka sendiri, memang menjadi masalah bagi siswa selama belajar daring. Ada siswa yang membantu pekerjaan orang tua hampir sepanjang hari, mengharuskan mereka untuk menyeimbangkan semua tuntutan antara pekerjaan membantu orang tua dan tugas di sekolah. Tidak mengherankan, siswa yang malas cenderung tidak mengikuti pembelajaran daring[96].

2. Faktor External

a. **Guru Akidah Akhlak**

---

[93] Eric Fredericksen and others, 'Factors Influencing Faculty Satisfaction with Asynchronous Teaching and Learning in the SUNY Learning Network', *Journal of Asynchronous Learning Network*, 4.3 (2000), 245–78 <https://doi.org/10.24059/olj.v4i3.1897>.

[94] S Kay Rockwell and others, 'DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Incentives and Obstacles Influencing Higher Education Faculty and Administrators to Teach Via Distance Incentives and Obstacles Influencing Higher Education Faculty and Administrators to Teach Via Distance', *Digital Commons*, 1999.

[95] Dorothy E. Leidner and Sirkka L. Jarvenpaa, 'The Information Age Confronts Education: Case Studies on Electronic Classrooms', *Information Systems Research*, 4.1 (1993), 24–54 <https://doi.org/10.1287/isre.4.1.24>.

[96] Hafida and others, 'Penurunan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Tengah Pendemi Covid-19', *Indonesian Journal Of Education Scince*, 2.2 (2020), 82.

Dalam lingkungan belajar Akidah Akhlak secara daring, guru dan siswa memainkan peran penting dalam pengalaman satu sama lain [97] . Penelitian ini menemukan bahwa kepuasan guru dan pembelajaran siswa sangat berkorelasi. Ketika guru Akidah Akhlak memiliki kinerja mengajar yang lebih baik, siswa mereka cenderung memiliki kepuasan yang lebih tinggi. Hubungan seperti itu dapat dikaitkan dengan beberapa alasan. Teknologi hanyalah alat yang membantu efektivitas dan kelancaran pembelajaran dalam pembelajaran daring [98] . Kemampuan guru Akidah Akhlak dalam menggunakan teknologi pembelajaran daring menjadi penting untuk pengalaman belajar daring siswa[99]. Siswa akan memiliki pengalaman belajar daring yang lebih baik ketika guru mereka semangat dalam mangajar secara daring[100]. Serta siswa akan mempunyai pengalaman belajara yang baik manakala para siswa dapat menerima umpan balik langsung dengan jelas[101].

b. **Interaksi Antara Guru dan Siswa**

[97] Joel Hartman, Charles Dziuban, and Patsy Moskal, 'Faculty Satisfaction in ALNs: A Dependent or Independent Variable?', *Journal of Asynchronous Learning Network*, 4.3 (2000), 155–79 <https://doi.org/10.24059/olj.v4i3.1892>.

[98] Marianna Sigala, 'The Evolution of Internet Pedagogy: Benefits for Tourism and Hospitality Education', *The Journal of Hospitality Leisure Sport and Tourism*, 1.1 (2002), 27–42 <https://doi.org/10.3794/johlste.12.4>.

[99] Retno Puji Rahayu and Yanty Wirza, 'Teachers' Perception of Online Learning during Pandemic Covid-19', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20.3 (2020), 392–406 <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.29226>.

[100] Gregor Kennedy, 'Seven Ways to Improve Students´online Learning Experiences in Your Subject', 2020, 1–4.

[101] John Hattie and Helen Timperley, 'The Power of Feedback', *Review of Educational Research*, 77.1 (2007), 81–112 <https://doi.org/10.3102/003465430298487>.

Ketika guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik satu sama lain menjadi penting karena dianggap menjadi faktor keberhasilan pendidikan daring[102]terlebih di masa pandemic yang menyulitkan guru untuk berinterkasi dengan siswa dan sebaliknya. Khususnya, interaksi siswa dengan guru dan interaksi sesama siswa telah memberikan dampak signifikan dari pembelajaran dan kepuasan siswa selama belajar daring[103]. Ketika siswa merasa terisolasi dengan pembelajaran daring, guru harus menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan mengadopsi gaya mengajar yang lebih interaktif, mendorong lebih banyak interaksi siswa, dan membuka lebih banyak saluran komunikasi kepada siswa[104]. Interaksi daring sangat dikritisi karena tidak dapat menangkap ekspresi wajah, nada suara dan bahasa tubuh secara nyata[105]. Oleh karena itu, penulis berspekulasi bahwa dalam suasana pembelajaran daring ketika siswa dan guru tidak dapat melihat satu sama lain secara fisik, kualitas interaksi dan komunikasi menjadi buruk.

c. **Lingkungan Belajar**

[102] J. B. Arbaugh, 'How Classroom Environment and Student Engagement Affect Learning in Internet-Based MBA Courses', *Business Communication Quarterly*, 63.4 (2000), 9–26 <https://doi.org/10.1177/108056990006300402>.

[103] Chad Turley and Charles R. Graham, 'Interaction, Student Satisfaction, and Teacher Time Investment in Online High School Courses', *Journal of Online Learning Research*, 5.2 (2019), 169–98.

[104] Coman and others.

[105] Husdi Husdi, 'Pengenalan Ekspresi Wajah Pengguna Elearning Menggunakan Artificial Neural Network Dengan Fitur Ekstraksi Local Binary Pattern Dan Gray Level Co-Occurrence Matrix', *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 8.3 (2016), 212–19 <https://doi.org/10.33096/ilkom.v8i3.58.212-219>.

Dalam penelitian ini juga ditemukan faktor lembaga pendidikan yang ikut menjadi faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa secara daring. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan Shahzad dkk. Mereka menemukan bahwa selain faktor terkait guru, faktor lembaga pendidikan juga dapat memengaruhi pengalaman belajar daring [106] . Faktor terkait institusi seperti pelatihan dan dukungan mungkin tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran secara daring[107] tetapi juga penerimaan siswa terhadap pembelajaran daring[108].

Disinilah pentingnya pelatihan untuk para siswa sebelum pembelajaran daring dimulai. Yaitu teknologi, karakteristik pengajar dan karakteristik siswa, akan tetapi untuk negara berkembang terdapat beberapa factor lain yang harus diperhatikan agar pembelajaran daring dapat berjalan secara maksimal. Selain 3 hal tersebut ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu lingkungan belajar daring, kualitas lembaga pendidikan dan layananya, infrastruktur dan kualitas sistem, kualitas materi dan informasi serta motivasi[109]. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Lyon menemukan bahwa faktor terpenting yang

[106] Afzaal Ali, Muhammad I. Ramay, and Mudasar Shahzad, 'Key Factors for Determining Student Satisfaction in Distance Learning Courses: A Study of Allama Iqbal Open University (AIOU) Islamabad, Pakistan', *Turkish Online Journal of Distance Education*, 12.2 (2011), 114–27 <https://doi.org/10.17718/tojde.10766>.

[107] By and M.H.A Cynthia Mejia, B.S., 'Factors Determining Hospitality Instructors' Intentions to Teach Online', *International Migration Review*, 47.2 (2013), 330-373. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/imre.12028/abstract>.

[108] Patricia L Linder, 'An Analysis of Self-Directed Learning of First-Year, First-Generation College Students', *ProQuest Dissertations and Theses*, Ph.D.January 2013 (2013).

[109] Bhuasiri and others.

mempengaruhi keberhasilan e-learning di negara berkembang adalah terkait dengan peningkatan kesadaran teknologi dan sikap terhadap e-learning, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi dasar, meningkatkan konten pembelajaran, kebutuhan akan pelatihan komputer, memotivasi pengguna untuk memanfaatkan sistem e-learning[110].

d. **Teknologi Pembelajaran Daring**

Kualitas yang dirasakan pengguna dari teknologi pembelajaran daring telah diidentifikasi sebagai penentu penting dari efektivitas pembelajaran daring. Masalah teknis dan dukungan teknis yang tidak memadai terhadap pembelajaran daring dapat menggagalkan pengalaman belajar daring seseorang [111] . Senada dengan sebuah penelitian lainya yang menemukan teknologi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pengalaman belajar daring siswa[112].

Beberapa platform pembelajaran daring dan pendukungnya memang dirasa mudah untuk diakses akan tetapi juga mempunyai kekurangan diantaranya yaitu sulit terhubung ke jaringan internet sehingga siswa sulit untuk benar-benar tetap berada di kelas daring yang membuat mereka menjadi sulit untuk memahami materi pelajaran, juga

[110] EM Lyon, 'Critical Success Factors in Online Education', *Digestive Diseases and Sciences*, 43.1 (1998), 90–94 <https://doi.org/10.1023/A:1018828105226>.

[111] Leidner and Jarvenpaa.

[112] Tamer M. Abbas, Eleri Jones, and Faten M. Hussien, 'Technological Factors Influencing University Tourism and Hospitality Students' Intention to Use E-Learning: A Comparative Analysis of Egypt and the United Kingdom', *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 28.4 (2016), 189–201 <https://doi.org/10.1080/10963758.2016.1226845>.

penggunaan koata internet yang relatif mahal menjadi kendala untuk masuk ke kelas online dan kurangnya keamaanan pada aplikasi sehingga seseorang mudah menghacker data-data yang penting[113].

. Materi Akidah Akhlak yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Mata pelajaran Akidah Akhlak mengharuskan setiap materi ajar dan penilaian harus memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam pembelajaran Daring, akan lebih dominan aspek kognitif saja. Dikarenakan peserta didik hanya diminta membaca, memahami kemudian menjawab soal tertulis. Namun faktanya dalam penelitian ini, Akidah Akhlak hanya menyangkut tentang penguasaan teori saja, seperti menekankan mengingat fakta-fakta dan menghafal[114]. Sebab lain bahwa materi Akidah Akhlak ini disajikan dalam bentuk buku digital yang disajikan per bab, materi berbentuk powerpoint, dan dalam bentuk video pembelajaran. Mungkin materi dapat dipahami, tetapi pemahaman peserta didik tidak komprehensif. Mereka memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang mereka sendiri. Hal ini terbukti dari dari penelitian ini, banyak siswa yang meminta penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang disajikan secara daring melalui chatting whatshapp atau menelepon langsung kepada guru.

Tampaknya, menurut hemat penulis dan berdasarkan

[113] Addiestya Rosa Hutasuhut Diana Novita, 'Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', *Unimed Medan*, June, 2020, 1–11.

[114] Apriliana Sekha Aska Millati Nur, 'Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa', 5.2 (2020) <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.610>.

pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan dan kuis. Artinya, ketika dalam suatu pertemuan, peserta didik diberikan tugas/kuis, mereka ada ketekunan untuk menelaah bahan ajar yang tersedia di aplikasi atau mencari dari sumber-sumber lain, sehingga ada "kegelisahan" jika tugas/kuis belum diselesaikan. Berbeda halnya apabila guru memposting materi yang tidak disertai penugasan, hanya diminta mempelajarinya, maka ceritanya akan lain[115].

Perlu diingat juga bahwa sehebat apapun kemajuan teknologi pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga pembelajaran konvensional Akidah Akhlak tetap dibutuhkan. Bagaimanapun pembelajaran tatap muka merupakan pengalaman pembelajaran terbaik yang pernah ada dan tidak bisa secara total digantikan dengan kemajuan teknologi apapun.

Kemampuan guru Akidah Akhlak memang masih terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Kemampuan guru mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembalajaran daring. Memang ada guru mampu mengoprasikan komputer, tetapi dalam hal pengopresian terbatas. Guru tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembalajaran sendiri dan sebaginya.

---

[115] Dewi Prasari Suryawati, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2016), 309–22 <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/7517>.

Peserta didik tidak memiliki perangkat handphone/gadget yang digunakan sebagai media belajar daring, kalaupun ada, itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orang tua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari.

Sejauh pengamatan penulis, guru terlihat bahwa mereka dapat mengajarkan materi pelajaran dan menyampaikan pengetahuan dengan baik dalam susasan daring dan dapat mempengaruhi kepuasan siswa. Demikian pula, sejauh ini siswa terlihat bahwa mereka dapat mempelajari materi pelajaran dengan baik di lingkungan daring serta dapat mempengaruhi kepuasan mereka belajar. Tergantung pada materi yang ada dalam mapel Akidah Akhlak. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa guru dan siswa mungkin tidak selalu menganggap kelas daring itu bermanfaat[116].

Pengalaman belajar yang memuaskan itu penting untuk siswa. Ini adalah faktor penting yang mempengaruhi baik penyelesaian belajar mereka atau saat mereka nanti ke jenjang yang lebih tinggi[117]. Hal utama

[116] Mary F Fortune, Melany Spielman, and Dean T Pangelinan, 'Students' Perceptions of Online or Face-to-Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism', *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7.1 (2011), 1–16.

[117]Jacques van der Meer, '"I Don't Really See Where They're Going with It":

yang menentukan pengalaman belajar yang memuaskan bervariasi, dan dapat mencakup bentuk kelas daring, interaksi dengan guru dan rekan-rekan sesama siswa, umpan balik, guru, gaya hidup, dan lingkungan belajar[118]. Diperkuat dengan pendapat Carragher & McGaughey[119]untuk mengenali dan memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada pengalaman belajar siswa dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswanya.

Pengalaman guru juga memiliki pengaruh yang kuat atas pengalaman belajar siswa, sebagian besar melalui aksesibilitas mereka dan melalui upaya mereka untuk memberikan kesempatan berkomunikasi dengan teman-temanya[120]. Namun, banyak siswa tidak mempu mengatur diri antara kegiatan belajar dengan berkomunikasi biasa dengan teman-temanya. Para siswa tidak memungkiri bahwa fakta mengatur waktu memainkan peran besar dalam menyelesaikan tugas di pekerjaan di sekolah. Guru menjadi sangat penting karena memainkan

Communicating Purpose and Rationale to First-Year Students', *Journal of Further and Higher Education*, 36.1 (2012), 81–94 <https://doi.org/10.1080/0309877X.2011.596195>.

[118]Inmaculada Bautista, 'Generic Competences Acquisition through Classroom Activities in First-Year Agricultural Engineering Students', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13.1 (2016) <https://doi.org/10.1186/s41239-016-0028-8>.

[119]Jean Carragher and Jennifer McGaughey, 'The Effectiveness of Peer Mentoring in Promoting a Positive Transition to Higher Education for First-Year Undergraduate Students: A Mixed Methods Systematic Review Protocol', *Systematic Reviews*, 5.1 (2016), 1–9 <https://doi.org/10.1186/s13643-016-0245-1>.

[120] Jeanne Allen, Leonie Rowan, and Parlo Singh, 'Teaching and Teacher Education in the Time of COVID-19', *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 48.3 (2020), 233–36 <https://doi.org/10.1080/1359866X.2020.1752051>.

peran untuk mempengaruhi pengalaman belajar siswa[121]. Beberapa pengalaman positif dari siswa ini diperkuat dengan wawancara yang menyatakan bahwa mereka mempunyai pengalaman positif dengan guru.

Sayangnya, tidak semua siswa memiliki pengalaman positif dengan guru mereka, ada beberapa siswa yag mempunya pengalaman belajar daring yang tidak menyenangkan dan mereka merasa menderita. Kurangnya kontak langsung dengan guru membuat beberapa siswa pasif tidak mampu memahami materi pembelajaran Akidah Akhlak: Pada awal pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, guru melihat dan percaya bahwa pembelajaran model ini akan memberikan hasil yang positif terhadap perubahan perilaku dan keilmuan siswa dan bahwa pembelajaran daring akan menggeser peran utama guru karena akan tergantikan oleh literatur digital yang tersebar luas. Namun, Praktek telah menunjukkan hampir hasil yang berlawanan. Guru seharusnya memang menjadi motivator dan fasilitator dalam pembelajaran[122].

Tidak mengherankan, paran guru mengalami penurunan tajam dalam mendampingi para siswanya belajar. Ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Matthew A. Kraft dkk. Dia menemukan bahwa 53% guru mengalami penurunan kwalitas pendampingan kepada para siswa berdasarkan data survei retrospektif[123]. Bersamaan dengan itu, upaya

[121] Arianti, 'Peranan Guru Dalam Memingkatkan Motivasi Belajar Siswa', *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12 (2010), 117–34.

[122] Esi, Endang Purwaningsih, and Okianna, 'Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.10 (2016), 1–14 <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>.

[123] Matthew A Kraft, Nicole S Simon, and Melissa Arnold, 'Sustaining a Sense of

sekolah untuk mendukung guru selama krisis harunya menjadi prioritas.

Pengalaman belajar siswa secara tatap muka seharunya menjadi sebuah pengalaman belajar untuk diterapkan dalam pembelajaran daring[124]. Pembelajaran daring telah menunjukkan sejumlahcara di mana keterampilan tertentu dan keahlian tertentu seorang guru dapat membantu memastikan pengalaman belajar yang berkualitas. Jika kita menganggap pengalaman belajar siswa sebagai gabungan dari semua pengalaman yang terkait dengan selesainya seluruh KI dan KD Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah, ada sejumlah materi yang seharusnya saling terhubung. Dalam menilai kualitas keseluruhan dari pengalaman belajar, perlu mempertimbangkan kualitas masing-masing elemen ini sebagai batasan dalam kehendak apa pun tentu berdampak pada pengalaman belajar siswa dan hasil belajar selanjutnya.

Sejumlah penulis telah berusaha untuk menggambarkan pengalaman belajar yang berkualitas dari perpektif kognitif. Misalnya, Savery & Duffy[125] berpendapat bahwa ada empat prinsip yang pasti mendukung pembelajaran yang efektif dan memperoleh prinsip-prinsip

---

Success: The Importance of Teacher Working Conditions during the COVID-19 Pandemic', *EdWorkingPaper No. 20-279*, 20, 2020, 1–56 <https://doi.org/10.26300/35nj-v890>.

[124] Nur Khairiyah Mar'ah, Ani. Rusilowati, and Woro Sumarni, 'Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020, 446.

[125] J R Savery and T M Duffy, 'Problem Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework BT - Constructivist Learning Environments: Case Studies in Instructional Design', *Constructivist Learning Environments: Case Studies in Instructional Design*, 1996, 135–48 <papers3://publication/uuid/EDBDB157-6A28-4CAB-B02B-2D3A29A2847D>.

ini dari teori pembelajaran yang mendukung konstruksi pengetahuan sebagai gambaran bagaimana siswa belajar. Hemat dan Duffy berpendapat bahwa pembelajaran yang berkualitas terjadi ketika: pembelajaran adalah proses yang aktif dan terlibat; belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan; siswa berfungsi pada tingkat metakognitif; dan belajar melibatkan negosiasi social.

Penting untuk mulai mengungkap pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran daring karena hal itu dapat membantu menunjukkan praktik dari pembelajaran Akidah Akhlak secara daring yang efektif, persepsi siswa tentang pembelajaran daring, dan kepuasan siswa dalam lingkungan daring. Semua ini dapat memberikan informasi tentang apakah siswa kemungkinan akan terus menerima pemberian instruksi daring dan faktor-faktor yang akan mempengaruhi ketekunan serta keikutsertaan mereka dalam pembelajaran selama ini.

Meskipun faktor- faktor pembelajaran daring ini sangat penting dan perlu komponen penunjang pembelajaran Akidah Akhlak secara daring. Temuan penulis cenderung mengungkapkan bahwa faktor-faktor lain seringkali lebih penting, yang terkait dengan penyampaian dan implementasi, pengaturan waktu belajar. Proses pelaksanaan dan kualitas fasilitas pembelajara daring yang diberikan oleh guru memainkan peran penting dalam persepsi siswa tentang kualitas pengalaman belajar mereka.

Faktor-faktor ini sering berdiri sendiri diluar pembelajaran itu sendiri dan sering merupakan bagian yang paling sedikit perencanaan dan pengembangannya. Guru setidaknya mencari cara untuk

mengembangkan keahlian dan kemampuan dalam pembelajaran daring akan melakukannya dengan baik untuk memastikan bahwa selain merencanakan dan merancang materi daring yang berkualitas. Guru juga berencana untuk memastikan kualitas dicapai di sisi lain secara setara, jika tidak lebih penting, aspek proses penyampaian yang berkaitan dengan administrasi dan fasilitasi setting pembelajaran.

Dalam hal ini disimpulkan bahwa siswa yang aktif dan guru sebagai fasilisator saja. Namun ada hal lain yang mendukung pembelajaran bisa berjalan dengan lancar yaitu dengan memberikan motivasi belajar pada siswa , bahan belajar dan alat bantu belajar yang sesuai serta bisa membuat faham siswa dengan mudah, plus suasana belajar yang cocok untuk pembelajaran, tak lupa juga kondisi siswa harusdiprhatikan sebab pecuma jika semua itu bisa berjalan dengan lancar namun kondisi siswa tidak mendukung jadi semua itu harus saling berhubungan.

BAB V

A. IMPLIKASI PENGALAMAN BELAJAR SISWA SECARA DARING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWAIYAH HIDAYATULLAH TEMANGGUNG TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA.

Implikasi Pembelajaran daring mata palajaran Akidah Akhlak masa pandemic Covid 19 sangat berdampak pada perilaku sosial emosional siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa bersikap kurang kooperatif karena siswa jarang bermain bersama teman-temanya, kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatasi adanya belajar dirumah

dan ketakutan, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan anak merasa rindu dengan teman dan guru, anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal oleh orang tuanya karena proses belajar daring ini. Hal ini tentunya menjadi pengalaman belajar yang buruk bagi siswa.

Data penurunan sikap kooperatif pada anak ini terjadi karena selama daring anak tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan temannya dan orang lain. Hal ini diungkapkan berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa Bapak Istanto: ... saya sempat sedikit sebal dengan anak, karena susah sekali untuk bertanggung jawab nyeselesaikan tugasnya. Kemudian dari Ibu Misngadi: … anak saya sulit sekali jika di minta membantu membereskan perkerjaannya atau mainan yang telah ia mainkan ?... Bapak Sarman juga menyampaikan:… saya lebih memiih bermain dengan gadget atau menonton youtube ketimbang belajar bersama dengan saya atau ayahnya.

Saat data ini dikonfirmasi kepada siswa yang bersangkutan. Siswa tersebut mengiyakan : …saya lebih cenderung menonton *youtube* dibandingkan belajar daring Akidah Akhlak. Saya diberikan pertanyaan lanjutan siswa tersebut menyampaikan: …membosankan belajar Akidah itu, karena banyak dalil yang harus saya pelajari sementara saya tidak begitu bisa membaca tulisan Arab.

Ditemukan juga data terkait tingkah laku selama belajar daring Akidah Akhlak dirumah. Seperti tata cara berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan dan sebagainya jauh dari idealnya sesorang yang sudah belajar akhlak. Data dari walimurid Ibu Yuliati meyampaikan: … saya merasa anak saya selama pandemi ini yang segala sesuatunya harus dikerjakan dirumah

bahkan untuk main bertemu temannya saja tidak kami boleh kan karena masa seperti ini, sekarang anak saya lebih pendiam dari biasanya". Kemudian Ibu Lina Setyowati: Ketika mendapatkan tugas dari guru untuk membuat video hafalan doa pada materi Adab membaca Al Qur'an dan Berdoa, anak saya selalu tidak percaya diri katanya malu. Ibu Hamawiyah: … pada masa seperti ini anak saya jarang bertemu temannya, sekalinya bertemu sebentar dengan temannya mereka terlihat canggung.

Rasa bosan hampir dirasakan oleh seluruh siswa selama mengikuti belajar daring Akidah Akhlak. Seperti yang diungkapkan oleh walisiswa Ibu Siti Umayah: … ada saja tingkah anak saya ketika dia mulai bosan dengan aktifitas dirumah salah satunya dengan mengusili kakaknya dirumah. Kemudian dari Bapak Isroni ; … setiap saya meminta anak saya untuk belajar atau mengerjakan tugas daring dari ibu guru, anak saya selalu mengeluhkan bahwa dia merasa bosan dengan. Bapak Durrohman: anak saya selalu merengek untuk meminta jalan jalan, atau sekedar ingin menemui teman yang tidak jauh dari rumah, saya tau mungkin itu adalah bentuk dari rasa bosan yang dia rasakan selama dirumah dan sekolah dari rumah. Walisiswa lain bernama Ibu Maryati:… anak saya terlihat sangat murung ketika harus belajar dengan saya dirumah, katanya, dia ingin belajar dan bertemu dengan teman-temannya di sekolah, kalau di rumah terasa bosan.

Selain rasa bosan belajar daring Akidah Akhlak, para siswa juga mengeluh dan ingin bertemu dengan teman-temanya. Hasil wawancara dengan walisiswa yang kemudian penulis di konfirmasi kepada siswa tersebut tergambar dalam data wawancara berikut dari Ibu Heni: … anak

ketika belajar, anak selalu mengeluh rindu dengan teman- temannya, ingin belajar jika bersama dengan teman- temannya dan merengek ketika pembelajaran akan dimulai. Kemudian Ibu Anggi:… anak terlihat kurang fokus belajar bersama saya karena menurutnya kurang menarik belajar bersama saya katanya lebih senang belajar bersama teman dan gurunya.

Temuan lain yang mengejutkan adalah bahwa selama ini tugas yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak mayoritas dibantu atau dikerjakan oleh orang tua berinisial Bapak MH:… dalam pembelajaran Akidah, saya yang membantu anak saya untuk belajar terkadang saya sendiri masih kurang sabar untuk menghadapinya, masih sering kesal jika tidak gampang mengerti…susah sebenarnya belajar Akidah kalau harus daring …. Saat data ini dikonformasi ke siswa, siswa tersebut menyampaikan hal yang senada: ….susah belajar Akidah Akhlak kalau daring, gak faham makanya ibu yang membantu saya mengerjakan tugas.

B. ANALISIS IMPLIKASI PENGALAMAN BELAJAR SISWA SECARA DARING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATULLAH TEMANGGUNG TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA.

Implikasi pengalaman belajar daring Akidah Akhlak berpengaruh pada perilaku sosial emosional pada anak yaitu anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatasi adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru, dan anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim. Fidiansjah menyatakan bahwa dampak sosial emosional anak dari pembelajaran daring cukup mengkhawatirkan diantaranya adalah anak

merasa bosan karena selalu berada di dalam rumah, anak meresa rindu ingin bertemu dengan temanteman dan gurunya dan anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim[126].

Anak kurang bersikap kooperatif ketika harus belajar daring dirumah pada saat pandemi covid-19. Hal ini membuat anak terkadang tidak mau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru di sekolah yang di bantu di kerjakan bersama orang tua. Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang berada disekolah, dengan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah[127]. Perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional terkait dengan kemampuan anak mengelola emosi secara efektif ketika berinteraksi[128]. Penurunan sikap kooperatif pada anak ini kemungkinan terjadi karena selama daring anak tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan temannya dan orang lain[129].

Dalam proses pembelajaran dirumah, anak mengalami kurangnya sikap kooperatif yang biasanya terlatih di sekolah dan pada masa sekarang di haruskan pembelajaran daring sikap kooperatif pada anak sedikit berkurang. Dalam pembelajaran akidah Akhlak perilaku bersosialisasi

---

[126] Azizah Nurul Fadlilah, 'Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 373 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.

[127] Rahminur Diadha, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Edusentris*, 2.1 (2015), 61 <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>.

[128] Santrock. (2014). Adolescence Fifteenth Edition Dallas. Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan, 4(1), 13–18.

[129] Kusuma and Sutapa.

menjadi penting, dimana seseorang siswa akan belajar tingkah laku, berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan dan sebagainya berdasarkan apa yang mereka pelajari di mata pelajaran Akidah Akhlak. Ketika para siswa tidak dapat menerima pelajaran Akhlak dengan baik, maka perilaku siswa jika menjadi tidak baik. Sehingga selama ini mereka meniru apa yang ada disekitarnya meskipun itu bukan contoh yang baik.

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di rumah, siswa tidak bertemu dengan teman sebayanya dan tidak bertemu dengan teman temannya di sekolah sehingga anak mengalami kurangnya bersosialisasi dengan orang sekitar atau teman sebayanya [130]. Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada siswa dimana mereka diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat[131].

Perkembangan sosial yang optimal diperoleh dari respons sosial yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan konsep diri yang positif. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan minat dan sikapnya terhadap orang lain. Dan sebaliknya aktivitas yang terlalu banyak didominasi oleh guru akan menghambat perkembangan sosial emosi siswa. Dari sisi sosial emosional, kegiatan bermain dalam melatih anak dalam memahami perasaan teman lainnya.

---

[130] Jacqueline Douglas, Robert McClelland, and John Davies, 'The Development of a Conceptual Model of Student Satisfaction with Their Experience in Higher Education', *Quality Assurance in Education*, 16.1 (2008), 19–35 <https://doi.org/10.1108/09684880810848396>.

[131] Indanah and Yulisetyaningrum, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10.1 (2019), 221–28.

Konflik dalam interaksi keduanya akan membantu anak dalam memahami bahwa orang selain dirinya yaitu temannya memiliki cara pandang yang berbeda dari dirinya. Penurunan pencapaian perkembangan sosial emosional ini kemungkinan terjadi karena selama daring anak tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan orang lain khususnya guru dan teman-temannya[132]. Emosi anak yang terkadang tanpa disadari anak akan merasa bosan bila terus menerus berada dirumah, dan melakukan kegiatan atau aktifitas dirumah untuk mencegah penularan covid-19[133].

Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Tugas Akidah Akhlak yang tidak difahami oleh siswa membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring. Drane dkk menyatakan bahwa tugas daring yang banyak dari guru dapat menyebabkan siswa mengalami stress[134]. Rasa bosan merupakan situasi yang sering dialami semua orang terutama siswa dalam keadaan yang seperti ini. Kebosanan dapat timbul dikarenakan situasi lingkungan yang tidak menarik, cenderung monoton dan tidak termotivasi untuk

---

[132] Hesti Wulandari and Edi Purwanta, 'Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 452 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.

[133] UNICEF, 'Psychosocial Support for Children during COVID-19', *Child Line India Foundation*, 2020, 2–81 <https://www.unicef.org/india/media/3401/file/PSS-COVID19-Manual-ChildLine.pdf>.

[134] Catherine Drane, Lynette Vernon, and Sarah O Shea, 'The Impact of " Learning at Home " on the Educational Outcomes of Vulnerable Children in Australia during the Covid-19 Pandemic', *Literature Review Prepared by the National Centre for Student Equity in Higher Education. Curtin University, Australia*, 2020 <https://www.ncsehe.edu.au/wp-content/uploads/2020/04/NCSEHE_V2_Final_literaturereview-learningathome-covid19-final_30042020.pdf>.

belajar. Hal ini menimbulkan kecemasan saat pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid 19, kecemasan tersebut munculnya rasa bosan saat belajar dirumah[135].

Emosi yang timbul pada siswa juga tergantung bagaimana orang tua atau orang disekitarnya mendukung pembelajaran yang terjadi di dalam rumah. Dampak dari rasa bosan setiap siswa berbeda tergantung bagaimana siswa tersebut menyikapi dan menangani rasa bosan. Selain rasa bosan dirumah anak juag merasa rindu teman dan guru mereka. Pada saat masa pandemi covid-19 yang di haruskan siswa untuk belajar di rumah membuat siswa merasa sangat merindukan teman dan juga gurunya. Hal tersebut dibutuhkan peran orang tua yang membantu siswa memberikan semangat dan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalaninya akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri siswa (Subarto, 2020).

Ada juaga siswa tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang tidak lazim. Kekerasan verbal pada siswa merupakan semua bentuk ucapan dari orang tua untuk anak bersifat mengancam, menekan dan menakuti, namun terkadang orang tua seringkali tidak sengaja mengucapkan ucapan demikian. Tanpa disadari, orang taua pernah melakukan kekerasan terhadap anak yaitu kekerasan verbal atau kekerasan yang dilakukan lewat kata-kata yang menyakitkan yang bermakna melecehkan kemampuan anak, mengecilkan arti anak, memberi julukan

[135] Dwi Hardani Oktawirawan, 'Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 541 <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>.

negatif kepada anak, dan memberikan kesan bahwa anak tidak diharapkan akan memiliki dampak jangka panjang terhadap perasaan anak dan dapat mempengaruhi citra diri anak[136].

Banyaknya orang tua yang selama pandemi mendampingi anak untuk belajar atau mengerjakan tugas dari sekolah, tak sadar orangtua sering kali marah jika anak belum bisa, hal ini membuat anak merasa takut. Verbal abuse dianggap sebagai sesuatu yang lazim, namun dibalik itu semua sebenarnya verbal abuse memiliki dampak yang sangat negatif bagi anak, diantaranya: anak kurang peka terhadap perasaan orang lain, perkembangan terganggu, agresif, gangguan emosi, kepercayaan diri akan turun, menjadi penyebab bunuh diri dan menciptakan lingkaran setan kekerasan verbal dalam keluarga.

Ingat, belajar jika hanya untuk menyelesaikan materi saja tidak akan membawa nilai jangka panjang. Sebaliknya, itu membuang-buang waktu dan uang dan sangat mungkin membuat siswa kehilangan motivasi dan tidak mau megikuti pelajaran. Di sisi lain, ketika orang belajar menuju tujuan yang jelas, waktu, dan upaya yang dihabiskan untuk pengalaman belajar mudah dibenarkan.

[136] Erniwati, 'Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2020), 1–7 <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1552>.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa dalam pembelajaran daring Akidah Akhlak masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidyatullah Temanggung mengalami problem terkait adaptasi pembelajaran dari luring ke daring. Adaptasi ini terkait secara infrastuktur, struktur dan kultur dari pembelajaran daring itu sendiri. Dalam lingkup struktur, siswa adalah bagian dari sebuah keluarga. Kegiatan siswa tentunya banyak dilakukan dirumah, sementara mereka harus belajar daring namun kadang terganggu dengan kegiatan dirumah.

Terdapat dua faktor utama yang sangat mempengaruhi pengalaman siswa. Pertama terkait berhubungan langsung siswa sebagai orang yang mengalami langsung kegiatan belajar daring atau disebut

dengan faktor internal, sementara yang lain berkaitan dengan kehidupan di luar siswa yang meliputi Guru Akidah Akhlak, Interaksi antara guru dan siswa, lingkungan belajar, Teknologi pembelajaran daring sebagai faktor external yang memperngaruhi pengelaman belajar daring.

Pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran daring Akidah Akhlak masa Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Hidyatullah Temanggung berimplikasi terhadap perilaku sosial emosional para siswa . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdampak pada perilaku sosial emosional siswa sebagai berikut: siswa kurang kooperatif karena jarang bermain bersama dengan temanya, kurang bersosialisasi dengan teman terbatasi adanya belajar dirumah menjadikan emosi siswa yang terkadang merasa bosan. Siswa juga merasa rindu teman dan guru, bahkan ada siswa yang mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang tidak biasa ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring atau belajar dari rumah, mengingat pembelajaran daring akan terus berlanjut.

B. SARAN

Penelitian masa depan harus bertujuan untuk memperluas pertanyaan tentang pembelajaran daring ke disiplin ilmu yang lebih luas, menggunakan aktivitas daring dalam berbagai cara yang lebih bervariasi, untuk membangun gambaran yang lebih luas tentang bagaimana seharunya siswa belajar. Memperluas penelitian dalam sejumlah dimensi akan menjadi semakin penting untuk memahami bagaimana pembelajaran daring bisa menjadi pembelajaran yang mampu

meningkatkan mutu dan hasil pendidikan. Pembelajaran di masa pandemi (DARING) tidak boleh menekankan pada suatu penuntasan dari pencapaian akademik dan kelulusan siswa. Dengan kondisi yang seperti itu, semua guru sebaiknya tidak memberikan materi yang terlalu banyak agar orang tua dan siswa tidak terlalu stres karena yang terpenting itu *learning how to learn*, bukan hanya *how to learn* .

Tugas yang banyak tanpa penyampaian materi yang baik, akan membuat siswa mudah cepat lelah dan tidak bisa fokus belajar terlebih materi Akidah Akhlak . Yang pada akhirnya, para siswa akan merasa sulit belajar karena suasana belajar yang tak nyaman dan kondusif . Banyak laporan bahwa siswa merasa stres ketika pembelajaran daring, hal tersebut sama dengan penyiksaan terhadap anak atas nama pendidikan.

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan terkait Penelitian ini :

1. Pihak sekolah harus lebih serius dalam mengupayakan agar pembelajaran daring serta mencarikan solusi bagi siswa yang terkendala dengan fasilitas dan media pembelajaran serta lebih bijak dalam membagi waktu pembelajaran Akidah Akhlak agar dapat mendukung proses mengajar yang baik.
2. Perlunya guru untuk terus meningkatkan kompetensi TIK sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi dan fitur-fitur belajar google dalam proses pembelajaran daring.
3. Keluarga sebaiknya memperhatikan kegiatan proses belajar siswa dan perkembangan anak dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari

hasil belajar yang diperoleh oleh anak, agar pembelajaran di rumah tercipta dengan baik, hendaknya orangtua menciptakan suasana rumah yang yang tenang dan kondusif, agar anak nyaman dalam belajar dan tidak terganggu dalam belajar dirumah, orang tua sebaiknya juga mengupayakan fasilitas belajar seperti alat tulis, buku referensi dan fasilitas penunjang lainnya.

4. Perlunya siswa untuk memperhatikan lebih serius mengenai pembelajaran sehingga siswa tidak tertinggal update terbaru mengenai absensi maupun tugas yang diberikan guru. Karena memperhatikan guru saat pembelajaran adalah bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran Akhlak.
5. Untuk calon peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun dan bersabar pada saat pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian, peneliti berharap agar penelitian dapat bermanfaat bagi untuk berbagai pihak dan dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi karena dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Tamer M., Eleri Jones, and Faten M. Hussien, 'Technological Factors Influencing University Tourism and Hospitality Students' Intention to Use E-Learning: A Comparative Analysis of Egypt and the United Kingdom', *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 28.4 (2016), 189–201 <https://doi.org/10.1080/10963758.2016.1226845>

Abbiss, Jane, '4. Students' Learning Experiences', 2012, 67–68

Abidah, Azmil, Hasan Nuurul Hidaayatullaah, Roy Martin Simamora, Daliana Fehabutar, and Lely Mutakinati, 'The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar"', *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1.1 (2020), 38–49 <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>

Abu Bakar Al Jazairi, *A'qidatul Al Mukmin* (Mesir: Maktabah Al Ulumi wal Hikmah)

Agarwal, Sakshi, and Jaya Shankar Kaushik, 'Student's Perception of Online Learning during COVID Pandemic', *Indian Journal of Pediatrics*, 87.7 (2020), 554 <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03327-7>

Aini, Qurotul, Mukti Budiarto, P. O. H. Putra, and Untung Rahardja, 'Exploring E-Learning Challenges During the Global COVID-19 Pandemic: A Review', *Jurnal Sistem Informasi*, 16.2 (2020), 57–65 <https://doi.org/10.21609/jsi.v16i2.1011>

Ali, Afzaal, Muhammad I. Ramay, and Mudasar Shahzad, 'Key Factors for Determining Student Satisfaction in Distance Learning Courses: A Study of Allama Iqbal Open University (AIOU) Islamabad, Pakistan', *Turkish Online Journal of Distance Education*, 12.2 (2011), 114–27 <https://doi.org/10.17718/tojde.10766>

Allen, Jeanne, Leonie Rowan, and Parlo Singh, 'Teaching and Teacher Education in the Time of COVID-19', *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 48.3 (2020), 233–36 <https://doi.org/10.1080/1359866X.2020.1752051>

Amin, Nasihun, 'Teologi Islam Transformatif'

Anderson, Terry, *The Theory and PracTice of Online Learning*, Second Edi (Canada: AU Press, 2008)

Anugrahana, Andri, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.3 (2020), 282–89 <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>

Arbaugh, J. B., 'How Classroom Environment and Student Engagement Affect Learning in Internet-Based MBA Courses', *Business Communication Quarterly*, 63.4 (2000), 9–26 <https://doi.org/10.1177/108056990006300402>

Arianti, 'Peranan Guru Dalam Memingkatkan Motivasi Belajar Siswa', *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12 (2010), 117–34

Arizona, Kurniawan, Zainal Abidin, and Rumansyah Rumansyah, 'Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5.1 (2020), 64–70 <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>

Aucejo, Esteban M., Jacob French, Maria Paola Ugalde Araya, and Basit Zafar, 'The Impact of COVID-19 on Student Experiences and Expectations: Evidence from a Survey', *Journal of Public Economics*, 191 (2020), 104271 <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104271>

Ayyal Awwad, Ahmad Aqeel, 'Piaget's Theory of Learning', *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 4.9 (2013), 106–29 <https://journal-archieves27.webs.com/106-129.pdf>

Basar, Afip Miftahul, 'Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2021), 208–18 <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>

Basilaia, Giorgi, and David Kvavadze, 'Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia', *Pedagogical Research*, 5.4 (2020) <https://doi.org/10.29333/pr/7937>

Bautista, Inmaculada, 'Generic Competences Acquisition through Classroom Activities in First-Year Agricultural Engineering Students', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13.1 (2016) <https://doi.org/10.1186/s41239-016-0028-8>

Bhuasiri, Wannasiri, Oudone Xaymoungkhoun, Hangjung Zo, Jae Jeung Rho, and Andrew P. Ciganek, 'Critical Success Factors for E-Learning in Developing Countries: A Comparative Analysis between ICT Experts and Faculty', *Computers and Education*, 58.2 (2012), 843–55 <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.10.010>

Blackmon, Stephanie J, and Claire Major, 'Student Experiences in Online Courses: A Qualitative Research Synthesis', *The Quarterly Review of Distance Education*, 13.2 (2012), 77–85

Bolliger, Doris U., and Oksana Wasilik, 'Factors Influencing Faculty Satisfaction with Online Teaching and Learning in Higher Education',

Distance Education, 30.1 (2009), 103–16 <https://doi.org/10.1080/01587910902845949>
By, and M.H.A Cynthia Mejia, B.S., 'Factors Determining Hospitality Instructors' Intentions to Teach Online', *International Migration Review*, 47.2 (2013), 330-373. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/imre.12028/abstract>
Cakrawati, Laxmi Mustika, 'Students' Perceptions on the Use of Online Learning Platforms in EFL Classroom', *English Language Teaching and Technology Journal (ELT-Tech Journal*, 1.1 (2017), 22–30
Carol, B. Aslanian, and L. Clinefelter David, 'Comprehensive Data on Demands and Preferences', 2013, 3–30
Carragher, Jean, and Jennifer McGaughey, 'The Effectiveness of Peer Mentoring in Promoting a Positive Transition to Higher Education for First-Year Undergraduate Students: A Mixed Methods Systematic Review Protocol', *Systematic Reviews*, 5.1 (2016), 1–9 <https://doi.org/10.1186/s13643-016-0245-1>
Chilton, Paul, Hailong Tian, and Ruth Wodak, 'Journal of Language and Politics: Preface', *Journal of Language and Politics*, 9.4 (2010), 485–87 <https://doi.org/10.1075/jlp.9.4.01chi>
Coman, Claudiu, Laurențiu Gabriel Țîru, Luiza Meseșan-Schmitz, Carmen Stanciu, and Maria Cristina Bularca, 'Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective', *Sustainability (Switzerland)*, 12.24 (2020), 1–22 <https://doi.org/10.3390/su122410367>
Dhawan, Shivangi, 'Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis', *Journal of Educational Technology Systems*, 49.1 (2020), 5–22 <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
Diadha, Rahminur, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Edusentris*, 2.1 (2015), 61 <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
Diana Novita, Addiestya Rosa Hutasuhut, 'Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', *Unimed Medan*, June, 2020, 1–11
Douglas, Jacqueline, Robert McClelland, and John Davies, 'The Development of a Conceptual Model of Student Satisfaction with Their Experience in Higher Education', *Quality Assurance in Education*, 16.1 (2008), 19–35 <https://doi.org/10.1108/09684880810848396>
Drane, Catherine, Lynette Vernon, and Sarah O Shea, 'The Impact of "

Learning at Home " on the Educational Outcomes of Vulnerable Children in Australia during the Covid-19 Pandemic', *Literature Review Prepared by the National Centre for Student Equity in Higher Education. Curtin University, Australia*, 2020 <https://www.ncsehe.edu.au/wp-content/uploads/2020/04/NCSEHE_V2_Final_literaturereview-learningathome-covid19-final_30042020.pdf>

Effendy, Syofian, 'Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong', 2019, 126–36

Erniwati, 'Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2020), 1–7 <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1552>

Esi, Endang Purwaningsih, and Okianna, 'Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.10 (2016), 1–14 <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>

Fadlilah, Azizah Nurul, 'Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 373 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>

Fatiha, Nurul, and Gisela Nuwa, 'Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19 : Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam', *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2020), 1–17 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/945>

Folorunso, Olusegun, Oluwafemi Shawn Ogunseye, and Sushil K. Sharma, 'An Exploratory Study of the Critical Factors Affecting the Acceptability of E-Learning in Nigerian Universities', *Information Management & Computer Security*, 14.5 (2006), 496–505 <https://doi.org/10.1108/09685220610717781>

Fortune, Mary F, Melany Spielman, and Dean T Pangelinan, 'Students' Perceptions of Online or Face-to-Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism', *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7.1 (2011), 1–16

Fredericksen, Eric, Alexandra Pickett, Peter Shea, William Pelz, and Karen Swan, 'Factors Influencing Faculty Satisfaction with Asynchronous Teaching and Learning in the SUNY Learning Network', *Journal of Asynchronous Learning Network*, 4.3 (2000), 245–78 <https://doi.org/10.24059/olj.v4i3.1897>

Gilbert, Jennifer, Susan Morton, and Jennifer Rowley, 'E-Learning: The Student Experience', *British Journal of Educational Technology*, 38.4 (2007), 560–73 <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2007.00723.x>

Ginanjar, M Hidayat, and Nia Kurniawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik', *Edukasi Islami*, 06.12 (2017), 104–5

Hafida, Lilih, Wilanika, Ludi, and Sapta, 'Penurunan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Tengah Pendemi Covid-19', *Indonesian Journal Of Education Scince*, 2.2 (2020), 82

Hamid, Rimba, Izlan Sentryo, and Sakka Hasan, 'Online Learning and Its Problems in the Covid-19 Emergency Period', *Jurnal Prima Edukasia*, 8.1 (2020), 86–95 <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>

Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari, 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) … ..', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.1 (2020)

Hartman, Joel, Charles Dziuban, and Patsy Moskal, 'Faculty Satisfaction in ALNs: A Dependent or Independent Variable?', *Journal of Asynchronous Learning Network*, 4.3 (2000), 155–79 <https://doi.org/10.24059/olj.v4i3.1892>

Hattie, John, and Helen Timperley, 'The Power of Feedback', *Review of Educational Research*, 77.1 (2007), 81–112 <https://doi.org/10.3102/003465430298487>

Heinich, Robert, Michael Molenda, James Russell, and Sharon. Smaldino, 'Instructional Media and Technology for Learning', *International Journal of Distributed and Parallel Systems*, 12 (2012), 8

Hidayati, Dian, and Wiyono Aji Saputra, 'Implementation of Online Learning during the Covid-19 Epidemic in Indonesia: Assessment of Higher Education Students' Use and Implementation of Online Learning Technology', *Universal Journal of Educational Research*, 8.10 (2020), 4514–19 <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081019>

Hignasari, L Virginayoga, 'Impact Analysis of Online Learning Toward Character Education of Elementary School Students In The New Normal Era', *New Normal : Idealism and Implementation in Indonesia and Philippines*, 2020, 225–44

Hilna Putria1, Luthfi Hamdani Maula2, Din Azwar Uswatun, 'Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar', *JURNAL BASICEDU Research*, 4.4 (2020),

861–72 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
Huberman, Matthew B. Miles and A.Michael, 'Quality Data Analysis', *Sage Publication* (United Kingdom: SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd., 2014), 89–92
Husdi, Husdi, 'Pengenalan Ekspresi Wajah Pengguna Elearning Menggunakan Artificial Neural Network Dengan Fitur Ekstraksi Local Binary Pattern Dan Gray Level Co-Occurrence Matrix', *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 8.3 (2016), 212–19 <https://doi.org/10.33096/ilkom.v8i3.58.212-219>
Ibnu Miskawih, *Tahdzibu Al Akhlak* (1911 ,المطبعة الحسينية :القاهرة)
Indanah, and Yulisetyaningrum, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10.1 (2019), 221–28
Iqbal, Muhammad Javed, and Mumtaz Ahmad, 'E-LEARNING : The Case Study of Allama Iqbal Open University', *TurKish Online Journal of Distance Eduaction*, 11(1).January (2010), 84–97
Jacobs, Pearl, 'The Challenges of Online Courses for the Instructor', *Research in Higher Education Journal*, 21 (2013), 1–19 <http://digitalcommons.sacredheart.edu/cj_fac/8/?utm_source=digitalcommons.sacredheart.edu/cj_fac/8&utm_medium=PDF&utm_campaign=PDFCoverPages>
Kennedy, Gregor, 'Seven Ways to Improve Students´online Learning Experiences in Your Subject', 2020, 1–4
Kong, Chit Kwong, 'Classroom Learning Experiences and Students' Perceptions of Quality of School Life', *Learning Environments Research*, 11.2 (2008), 111–29 <https://doi.org/10.1007/s10984-008-9040-9>
Kraft, Matthew A, Nicole S Simon, and Melissa Arnold, 'Sustaining a Sense of Success: The Importance of Teacher Working Conditions during the COVID-19 Pandemic', *EdWorkingPaper No. 20-279*, 20, 2020, 1–56 <https://doi.org/10.26300/35nj-v890>
Kurniawati, Fitri Erning, 'Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Penelitian*, 9.2 (2015), 367 <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>
Kusuma, Wening Sekar, and Panggung Sutapa, 'Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1635–43 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
Lee, John Chi Kin, Henry Levin, and Pilar Soler, 'Accelerated Schools for Quality Education: A Hong Kong Perspective', *Urban Review*, 37.1

(2005), 63–81 <https://doi.org/10.1007/s11256-005-3562-6>
Leidner, Dorothy E., and Sirkka L. Jarvenpaa, 'The Information Age Confronts Education: Case Studies on Electronic Classrooms', *Information Systems Research*, 4.1 (1993), 24–54 <https://doi.org/10.1287/isre.4.1.24>
Linder, Patricia L, 'An Analysis of Self-Directed Learning of First-Year, First-Generation College Students', *ProQuest Dissertations and Theses*, Ph.D.January 2013 (2013) <http://sfx.scholarsportal.info.librweb.laurentian.ca/laurentian?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+%252526+theses&sid=ProQ:ProQuest+Dissertations+%252526+Theses+Full+Text&atitle=&title=An+Analysis+of+Self>
Lune, Howard, and Bruce Lawrence Berg, *Methods for the Social Sciences Global Edition*, 2017
Lyon, EM, 'Critical Success Factors in Online Education', *Digestive Diseases and Sciences*, 43.1 (1998), 90–94 <https://doi.org/10.1023/A:1018828105226>
Mar'ah, Nur Khairiyah, Ani. Rusilowati, and Woro Sumarni, 'Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020, 446
van der Meer, Jacques, '"I Don't Really See Where They're Going with It": Communicating Purpose and Rationale to First-Year Students', *Journal of Further and Higher Education*, 36.1 (2012), 81–94 <https://doi.org/10.1080/0309877X.2011.596195>
Misko, Josie, Jihee Choi, Sun Yee Hong, and In Sook Lee, 'E-Learning in Australia and Korea: Learning from Practice', *National Centre for Vocational Education Research (NCVER)*, 2004, 1–182
Muassomah, Muassomah, and Irwan Abdullah, 'Learning with Technology: New Experiences for Indonesian Children During COVID-19', *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529.Iconetos 2020 (2021), 840–46 <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.120>
Muzayanah, Umi, A.M Wibowo, and Siti Muawanah, 'Implementasi Kurikulum Darurat Di Tengah Pandemi Covid-19', *Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama*, 2020, 1–7
Ningsih, Sulia, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7.2

(2020), 124–32 <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
Nur, Apriliana Sekha Aska Millati, 'Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa', 5.2 (2020) <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.610>
Oktawirawan, Dwi Hardani, 'Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 541 <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
Paud, D I, and Yapis Konda, 'PERAN GURU DALAM ANAK DI MASA PANDEMI COVID'
Peko, Anđelka, and Rahaela Varga, 'Active Learning in Classrooms', *Život I Škola : Časopis Za Teoriju I Praksu Odgoja I Obrazovanja*, 31.1 (2014), 59–75
Rahayu, Retno Puji, and Yanty Wirza, 'Teachers' Perception of Online Learning during Pandemic Covid-19', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20.3 (2020), 392–406 <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.29226>
Rahiem, Maila D.H., 'The Emergency Remote Learning Experience of University Students in Indonesia amidst the COVID-19 Crisis', *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19.6 (2020), 1–26 <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>
Ralp W Tyler, *Basic-Principles-of-Curriculum-and-Instruction_compress* (Chicago: University Of Chicago Press, 1990)
Regiani Abidin, 'Etika Berkomunikasi Dengan Guru Di Masa Pembelajaran Daring' (Universitas indraprasta PGRI, 2020)
Rockwell, S Kay, Jolene Schauer, Susan Fritz, and David B. Marx, 'DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Incentives and Obstacles Influencing Higher Education Faculty and Administrators to Teach Via Distance Incentives and Obstacles Influencing Higher Education Faculty and Administrators to Teach Via Distance', *Digital Commons*, 1999
Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Biodik*, 6.2 (2020), 109–19 <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
El Said, Ghada Refaat, 'How Did the COVID-19 Pandemic Affect Higher Education Learning Experience? An Empirical Investigation of Learners' Academic Performance at a University in a Developing Country', *Advances in Human-Computer Interaction*, 2021 (2021) <https://doi.org/10.1155/2021/6649524>
Sari, Anggita Gardessna, and Muhartono, 'Pengalaman Belajar Mahasiswa

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Pada Blok Emergency Tahun 2018', 7.3 (2018), 137–43

Savery, J R, and T M Duffy, 'Problem Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework BT - Constructivist Learning Environments: Case Studies in Instructional Design', *Constructivist Learning Environments: Case Studies in Instructional Design*, 1996, 135–48 <papers3://publication/uuid/EDBDB157-6A28-4CAB-B02B-2D3A29A2847D>

Selvanathan, Mahiswaran, Nur Atikah Mohamed Hussin, and Noor Alyani Nor Azazi, 'Students Learning Experiences during COVID-19: Work from Home Period in Malaysian Higher Learning Institutions', *Teaching Public Administration*, 2020 <https://doi.org/10.1177/0144739420977900>

Sigala, Marianna, 'The Evolution of Internet Pedagogy: Benefits for Tourism and Hospitality Education', *The Journal of Hospitality Leisure Sport and Tourism*, 1.1 (2002), 27–42 <https://doi.org/10.3794/johlste.12.4>

Simanjuntak, Sri Yunita, Kismartini, Ida Hayu Dwimawanti, and Muhammad Arif Hidayatullah, 'Respons Guru Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7.2 (2020), 125–36 <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.108>

Sit, Janet W.H., Joanne W.Y. Chung, Meyrick C.M. Chow, and Thomas K.S. Wong, 'Experiences of Online Learning: Students' Perspective', *Nurse Education Today*, 25.2 (2005), 140–47 <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2004.11.004>

Sohrabi, Catrin, Zaid Alsafi, Niamh O'Neill, Mehdi Khan, Ahmed Kerwan, Ahmed Al-Jabir, and others, 'World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19)', *International Journal of Surgery*, 76.February (2020), 71–76 <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034>

Song, Liyan, and Janette R. Hill, 'A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments', *Journal of Interactive Online Learning*, 6.1 (2007), 27–42

Stern, Joshua, 'Introduction to Online Teaching and Learning', 2004, 1–10

Sufiani, 'Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99

Sun, Anna, and Xiufang Chen, 'Online Education and Its Effective Practice: A Research Review', *Journal of Information Technology Education: Research*, 15.2016 (2016), 157–90 <https://doi.org/10.28945/3502>

Suryawati, Dewi Prasari, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2016), 309–22 <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/7517>

Syauqi, Khusni, Sudji Munadi, and Mochamad Bruri Triyono, 'Students' Perceptions toward Vocational Education on Online Learning during the COVID-19 Pandemic', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9.4 (2020), 881–86 <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20766>

Turley, Chad, and Charles R. Graham, 'Interaction, Student Satisfaction, and Teacher Time Investment in Online High School Courses', *Journal of Online Learning Research*, 5.2 (2019), 169–98

UNICEF, 'Psychosocial Support for Children during COVID-19', *Child Line India Foundation*, 2020, 2–81 <https://www.unicef.org/india/media/3401/file/PSS-COVID19-Manual-ChildLine.pdf>

William G Graga, 'Understanding the Tyler Rationale: Basic Principles of Curriculum and Instruction in Historical Context', *Espacio, Tiempo y Educación*, 5.5 (2014), 447–48

Woodsong, Cynthia, *Qualitative*, 2005

Wulandari, Hesti, and Edi Purwanta, 'Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 452 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>

Yin, Robert K, *Qualitative Research From Start to Finish* (London: The Guilford Press)

Yulia, Henny, 'Online Learning to Prevent the Spread of Pandemic Corona Virus in Indonesia', 2020, 48–56

Yusnilita, Nopa, 'The Impact of Online Learning: Student's Views', *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 11.1 (2020), 57–61 <https://doi.org/10.26877/eternal.v11i1.6069>

Yuzulia, Irza, 'The Challenges of Online Learning during Pandemic: Students' Voice', *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13.1 (2021), 08–12 <https://doi.org/10.31294/w.v13i1.9759>

Zaki Mubarak, *Al Akhlak 'Inda Al Gozali* (Mesir, 2012)

الخطيب, معتز, '"آيات الأخلاق": سؤال الأخلاق عند المفسرين', *Journal of Islamic Ethics*, 1.1–2 (2017), 83–121 <https://doi.org/10.1163/24685542-12340005>

Lampiran1.1

WAWANCARA

PetunjukWawancara

a. Wawancaraterstruktur.
b. Selamawawancarapenelitimencatathasilwawancara.
c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuaiperkembangansituasidilapangansampaidiperolehdatayangdiingi nkan.

IdentitasInforman

Nama :

WaktuWawancara :

Lokasiwawancara :

PEDOMANWAWANCARA

PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MASA COVID 19 DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATULLAH

Pedomanwawancarauntuk Guru Akidah Akhlak

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Data Diri	
	1. Siapa nama Ibu ? 2. Apa pendidikan terakhir Ibu ? 3. Apa jabatan Ibu saat ini di MTs Hidayatullah ? 4. Berapa kelas yang Ibu ampu dalam mapel Akidah Akhlak ? 5. Sudah berapa lama mengajar Akidah Akhlak ?	
2	Perencanaan Pembelajaran Daring Akidah Akhlak	
	1. Apakah ibu menyusun RPP mapel Akidah Akhlak sebelum pembelajaran Akidah Akhlak secara daring ? *2. Bagaimana model RPP yang Ibu susun ?* *3. Apakah ada teman atau sumber yang membantu ibu menyusun RPP?*	
3	Menyusun Media Pembelajaran Daring Akidah Akhlak	
	Media apa saja yang Ibu gunakan untuk pembelajaran daring ?	
4	Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring.	
	Metode apa saja yang ibu lakukan dalam pembelajaran daring ?	
5	Kesiapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Daring.	
	Seperti apa kesiapan Ibu dalam mempersiapakan pembelajaran daring ?	
6	Karakteristik para siswa dalam pembelajaran daring	
	Bagaiaman karakter siswa yang Ibu ajar selama pembelajaran daring ?	
7	Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran daring .	

	Bagaimana pendekatan Ibu ke para siswa dalam pembelajaran daring ?	
8	Kendala pembelajaran daring Akidah Akhlak	
	Apakah Ibu mengalami kendala dalam pembelajaran daring ?	

Narasumber

……

PEDOMANWAWANCARA

PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MASA COVID 19 DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATULLAH

Pedomanwawancarauntuk Kepala MTs Hidayatullah

NO	**Pertanyaan Wawancara**	**Jawaban**
1	Data Diri	
	1. *Siapa nama Ibu ?* 2. *Apa pendidikan terakhir Ibu ?* 3. *Apa jabatan Ibu saat ini di MTs Hidayatullah ?*	
2	Perencanaan Pembelajaran Daring Akidah Akhlak	
	urikulum apa yang Ibu terapkan selama pembelajaran daring ?	
3	Menyusun Media Pembelajaran Daring Akidah Akhlak	
	Media apa saja yang di gunakan MTs Hidayatullah Temanggung dalam pembelajaran daring ?	
4	Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring.	
	letode apa saja yang diterapkan di MTs Hidayatullah Temanggung dalam pembelajaran daring ?	
5	Kesiapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Daring.	
	Seperti apa kesiapan Ibu dalam mempersiapakan pembelajaran daring ?	
6	Karakteristik para siswa dalam pembelajaran daring	
	agaiaman karakter siswa selama pembelajaran daring yang ibu ketahui ?	
7	Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran daring .	
	agaimana pendekatan Ibu ke para siswa dalam pembelajaran daring ?	
8	Kendala pembelajaran daring Akidah Akhlak	

	pakah kendala yang dialami MTs Hidayatullah Temanggung dalam pembelajaran daring ?	

Narasumber

……

PEDOMANWAWANCARA

PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MASA COVID 19 DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATULLAH

Pedomanwawancarauntuk Siswa

MTs Hidayatullah

Terkait Pengalaman Belajar

NO	**Pertanyaan Wawancara**	**Jawaban**

1	Apa yang saudara dilakukan untuk memahami materi pembelajaran Akidah Akhlak setelah guru selesai menjelaskan ?	
2	Bagiaman pendapat saudara terkait pembelajaran daring Akidah Akhlak?	
3	Apakah ada kesulitan yang saudara alami selama pembelajaran daring Akidah Akhlak ?	

Narasumber

……

PEDOMANWAWANCARA

PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MASA COVID 19 DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATULLAH

Pedomanwawancarauntuk Walisiswa

MTs Hidayatullah

Terkait Pengalaman Belajar

NO	**Pertanyaan Wawancara**	**Jawaban**
1	Bagaimana pendapat walisiswa tentang pembelajaran Akidah Akhlak secara daring yang telah dilakukan?	
2	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring dan upaya apa	

	yang dilakukan oleh walisiswa untuk menyelesaikan kesulitan tersebut ?	

Narasumber

……

Lampiran 1.2

OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI PENGALAMAN BELAJAR SISWA

Petunjuk Pengisian

Amati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pengamat dalam melakukan pengamatan duduk disamping guru Akidah Akhlak saat mengajar sehingga memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Pengamat melakukan pengamatan aktivitas siswa, kemudian 2 menit berikutnya pengamat menulis kode kategori pengamatan.
3. Kode-kode kategori dituliskan secara berurutan sesuai dengan kejadian pada baris dan kolom yang tersedia
4. Pengamatan dilakukan sejak proses belajar mengajar berlangsung.

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Melakukan pengamatan
Mengemukakan pertanyaan kepada guru jika ada hal yang tidak difahami
Mengumpulkan Informasi
Mengolah Informasi yang didapat dalam permbelajaran daring
Mengkomunikasikan materi pembelajaran

Keterangan skor penilaian:

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		0	1	2	3	4
1	Siswa melakukan pengamatan					
2	Siswa mengemukakan pertanyaan					
3	Siswa mengumpulkan informasi					
4	Siswa mengolah informasi					
5	Siswa mengkomunikasikan					

Skor 4 : Bila keseluruhan siswa (30 orang) aktif dalam KBM
Skor 3 : Bila sekitar 18 orang siswa aktif dalam KBM
Skor 2 : Bila sekitar 17 orang siswa aktif dalam KBM
Skor 1 : Bila 7 orang siswa aktif dalam KBM

Lampiram 1.3

DOKUMENTASI

Petunjuk Pelaksanaan

1. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan denga pelaksanaan
2. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitanN dengan pelaksanaan penelitian
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan

PedomanDokumentasi

No.	Dokumenyangdicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Datapendidikdanpegawai		
2	Kurikulum Darurat		

3	Data Siswa		
4	Laporanhasilbelajar		
5	Jadwalpelajaran		
6	Silabus		
7	RPP		
8	KI KD		
9	KKM		

Lampiran RPP Akidah Akhlak secara Daring

Lampiram 1.3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DARING
(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

Sekolah	: MTs	Kelas/Semester	: VII/ 1	KD	: 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit	Pertemuan ke	: 2
Materi	:	*Pengertian aqidah islam.*			

A, TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas,peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah kontekstual, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui *Pengertian aqidah islam, Dasar-dasar aqidah islam, Kandungan Q.S.al-Humazah dan Hubungan islam, iman, dan ihsan.* dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri,pantang menyerah, memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik

B, KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA	• Whattsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll • Slide presentasi (ppt)	ALAT	• Laptop, Handphone, tablet dan lain lain	SUMBER	• Buku guru dan siswa • Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan

PENDAHULUAN	• Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (***Religious***) • Guru mengecek kehadiran peserta didik ***(melalui Whattsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya)*** • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan *(melalui Whattsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya)* terkait materi ***Dasar-dasar aqidah islam.*** *(Literasi)* • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Dasar-dasar aqidah islam.*** *(HOTS)* • Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Dasar-dasar aqidah islam****.(Collecting information and Problem solving)* • *Melalui Whattsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya,* Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya *(Communication)* • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Dasar-dasar aqidah islam,*** Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami *(Creativity)*
PENUTUP	• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C, PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau projek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

ERLIN WIYANDARI, N.U, S.Sos.I

Temanggung 2019
Guru Mata Pelajaran

SHOIMATUL KHOMISAH,S.Pd

Foto Dokumentasi 1
Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Foto Dokumentasi 2
Wawancara dengan Kepala Madrasah

Foto

Dokumentasi 3
Guru Akidah Akhlak Sedang Mengajar Daring

Foto

Dokumentasi 4
Penyerahan Hasil Wawancara untuk di teliti oleh Informan

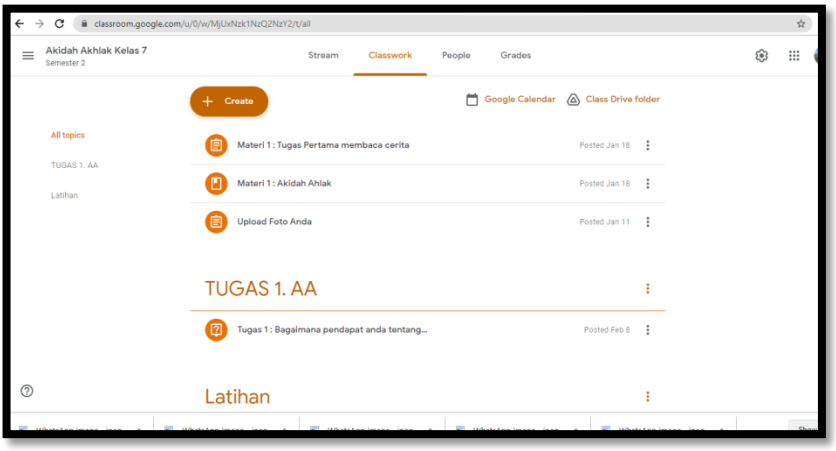

Foto 5
Tangkapan layar Pembelajaran Daring Akidah Akhlak

Foto

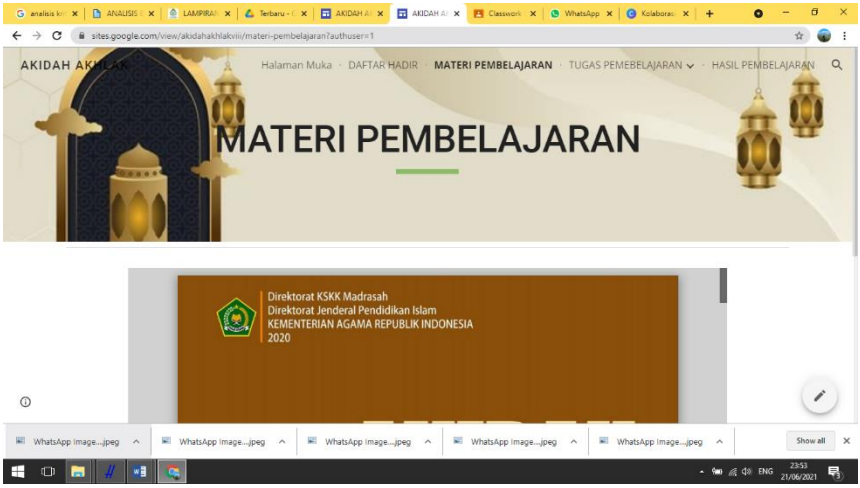

Dokumentasi 6
Tangkapan layar Laman Pembelajaran daring Akidah Akhlak

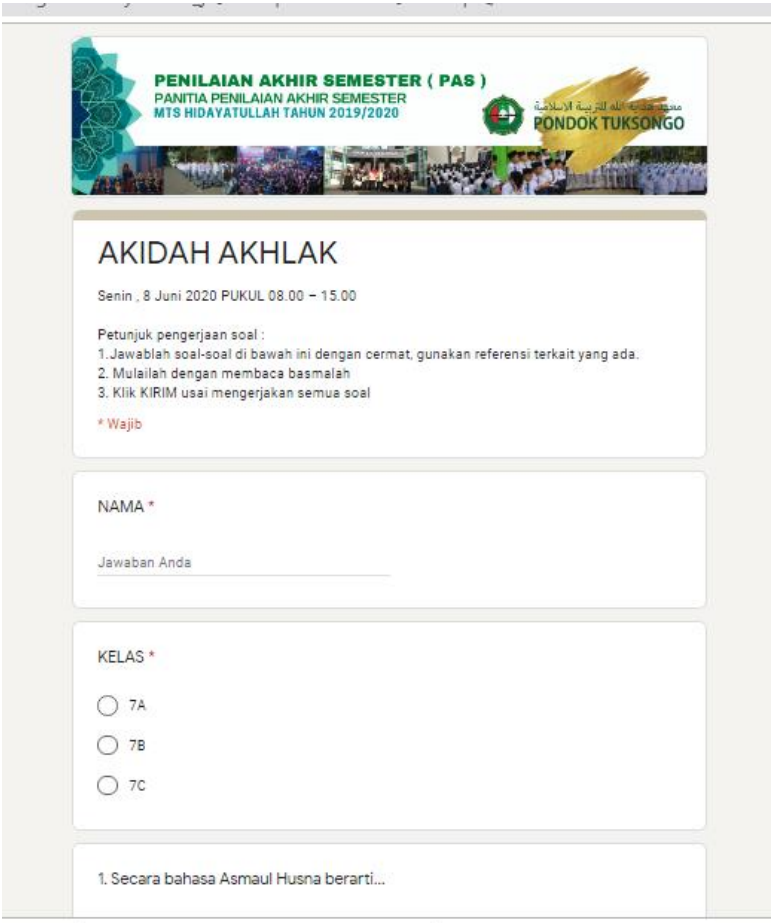

Foto Dokumentasi 7
Tangkapan layar Penilaian Akhir Tahun

Foto

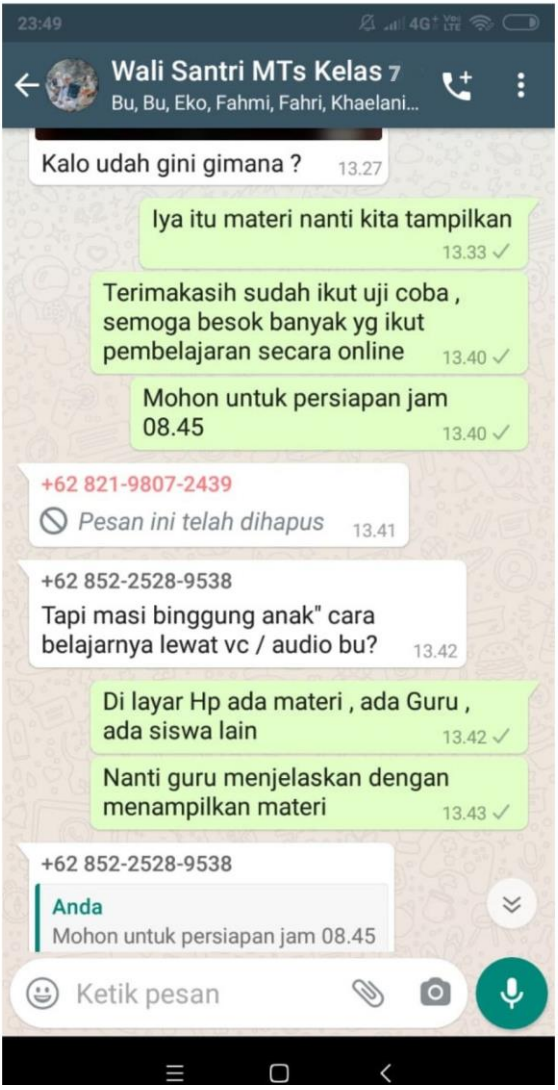

Dokumentasi 8
Tangkapan layar WA Group Kelas 7

Foto Dokumentasi 9
Tangkapan layar Saat Wawancara Dengan Walisiswa

Lampiran 1.5

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Qoerul Ahmad Tabiin
2. Tempat & Tanggal Lahir : Temanggung, 13April 1986
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat Asal : Nglorog RT 02 RW Pringsurat Temanggung
5. Telepon & HP : 088740050303
6. E-mail : betachoy@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- SDN Tuksongo 2 1991-1997
- SMP N 2 Pringsurat 1997- 2000
- Pondok Modern Darusssalam Gontor Ponorogo 2001-2005
- Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2007-2010
- UIN Walisongo Semarang 2019-2021

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta
- Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (Ngawi) 2005-2006.
- Diklat Kurikulum, Diklat Website Kominfo
- Coding Teacher Academi STMM Yogyakarta 2019
- Edutech for Madrasah 2019-2020
- Google certified (G suite For Education) 2021

D. Pengalaman Organisasi

- Sekretaris PAC Ansor Kecamatan Pringsurat
- Sekretaris Dewan Suriah NU ranting Pringsurat

Semarang, 24 Juni 2021

Qoerul Ahmad Tabiin

Lampiran 1.6

IMKA DAN TOEFL

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

WALISONGO

Sertificate

Nomor : B-2494/Un.10.0/P3/PP.00.9/12/2020

This is to certify that

QOERUL AHMAD TABIIN

Date of Birth: April 13, 1986
Student Reg. Number: 1903018014

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On November 26th, 2020

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 45
Structure and Written Expression	: 45
Reading Comprehension	: 48
TOTAL SCORE	**: 460**

Semarang, December 141th, 2020

Director,

H. Alis Asykin, M.A.
NIP. 19690724 199903 1 002

Certificate Number : 120201289

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-0008/Un.10.0/P3/PP.00.9/01/2021

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب : QOERUL AHMAD TABIIN

تاريخ و محل الميلاد : Temanggung , 13 April 1986

رقم القيد : 1903018015

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٢ اغسطس ٢٠١٩

بتقدير : **مقبول (٣٣٨)**

وحررت له الشهادة بناء على طلبه

سمارانج، ٨ يناير ٢٠٢١

مدير

الليث عاشقين الماجستير الحاج

رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧٢٤١٩٩٩٠٣١٠٠٢

ممتاز : ٤٥٠ – ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ – ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ – ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ – ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة: 220210003